

**PERSEPSI PELATIH SEKOLAH SEPAKBOLA (SSB) DI DAERAH  
ISTIMEWA YOGYAKARTA PADA PENDIDIKAN  
KARAKTER DALAM OLAHRAGA**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:  
Albert Wibisono Ardianto  
11602241041

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KEPELATIHAN OLAHRAGA  
JURUSAN PENDIDIKAN KEPELATIHAN  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2016**

## PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “Persepsi Pelatih Sekolah Sepakbola (SSB) di Daerah Istimewa Yogyakarta Pada Pendidikan Karakter dalam Olahraga” yang disusun oleh Albert Wibisono Ardianto, NIM. 11602241041 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, April 2016  
Pembimbing



Nawan Primasoni, M.Or  
NIP. 19840521 200812 1 001

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Persepsi Pelatih Sekolah Sepakbola (SSB) di Daerah Istimewa Yogyakarta pada Pendidikan Karakter dalam Olahraga” yang disusun oleh Albert Wibisono Ardianto, NIM. 11602241041 benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, April 2016  
Yang Menyatakan,

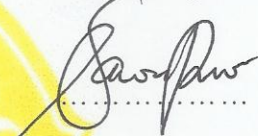


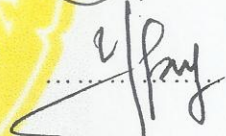


Albert Wibisono Ardianto  
NIM. 11602241041

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Persepsi Pelatih Sekolah Sepakbola (SSB) di Daerah Istimewa Yogyakarta pada Pendidikan Karakter dalam Olahraga” yang disusun oleh Albert Wibisono Ardianto, NIM. 11602241041, telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, tanggal 7 Juni 2016 dan dinyatakan lulus.

### DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Nawan Primasoni, M.Or	Ketua		20-6-2016
Ratna Budiarti, M.Or	Sekretaris Penguji		20-6-2016
Subagyo Irianto, M.Pd	Penguji I (Utama)		17-6-2016
CH. Fajar Sriwahyuniati, M.Or	Penguji II (Pendamping)		20-6-2016

Yogyakarta, Juni 2016  
Fakultas Ilmu Keolahragaan  
Dekan,



Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed.  
NIP. 19640707 198812 1 001 2

## **MOTTO**

Terus terang adalah sifat kesatria, tetapi berani surut dari yang salah dan berani mengakui kesalahan jauh lebih kesatria.

**(Hamka)**

Yang terpenting dalam Olimpiade bukanlah kemenangan, tetapi keikutsertaan.

Yang terpenting dari kehidupan bukanlah kemenangan namun bagaimana bertanding dengan baik.

**(Baron Pierre de Coubertin)**

Karakter tidak dapat dibentuk dengan mudah dan tenang. Hanya melalui pengalaman mencoba dan mengalami dapat menguatkan jiwa, menjelaskan visi, menginspirasi ambisi dan mencapai sukses.

**(Hellen Keller)**

Dalam filosofi china, kepemimpinan adalah karakter. Orang dengan karakter yang hebat, yang berkembang seiring pertambahan waktu, secara alami menjadi para pemimpin.

**(Donald Krause)**

Semua yang dimulai dari rasa marah, akan berakhir dengan rasa malu.

**(Benjamin Franklin)**



## **PERSEMBAHAN**

Karya kecil ini kupersembahkan untuk:

- ❖ Papa dan Mamaku tercinta, Bapak Tukijo Ardianto dan Ibu Ratminah yang selalu memberi dukungan dan memberikan do'a restu serta dengan sabar membimbing dan selalu memotivasi anaknya, dengan karya kecil dan gelar sarjana ini kupersembahkan untuk papa dan mamaku.
- ❖ Mas Angga Jefri Novianto yang selalu memberi dukungan moril maupun materil dan juga selalu memberi semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
- ❖ Kakak & adikku: Adolf Mart Stupa, Sinta Dewi, Eva Norma Sari dan Susanti Septiriana. keluarga yang telah meberikan dukungan semangat dan do'anya kepada penulis.
- ❖ Bapak Nawan Primasoni, M.Or sebagai penasehat akademik sekaligus sebagai pembimbing utama dalam penyusunan skripsi. Terima kasih atas bimbingan dan saran yang telah diberikan selama perkuliahan dan selama proses penyelesaian skripsi ini.
- ❖ Seluruh dosen yang telah membagikan ilmunya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan bekal ilmu pengetahuan yang diberikan semasa kuliah.
- ❖ Seluruh mahasiswa program studi Pendidikan Kepelatihan Olahraga. Terimakasih atas dukungan yang diberikan kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.
- ❖ Seluruh pengurus PKO 2011 Football, terimakasih untuk kebersamaannya dan atas dukungan yang diberikan kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.
- ❖ Seluruh keluarga besar IPMKRY K.KOTA TANJUNGPINANG. Terimakasih untuk kebersamaannya dan semoga teman-teman dapat dengan cepat menyelesaikan proses perkuliahannya.

# **PERSEPSI PELATIH SEKOLAH SEPAKBOLA (SSB) DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA PADA PENDIDIKAN KARAKTER DALAM OLAHRAGA**

**Oleh:**

Albert Wibisono Ardianto  
NIM. 11602241041

## **ABSTRAK**

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan tujuan untuk mengetahui pemahaman serta pandangan pelatih sekolah sepakbola di Daerah Istimewa Yogyakarta pada pendidikan karakter, pemahaman nilai-nilai pada pendidikan karakter dan implementasi pendidikan karakter dalam pelatihan sepakbola.

Metode yang digunakan adalah metode *survei*. Populasi dalam penelitian ini adalah pelatih sekolah sepakbola (SSB) yang ikut serta dalam liga anak ASPROV PSSI DIY tahun 2016 sebanyak 56 pelatih. Teknik *sampling* menggunakan *purposive sampling*, dengan kriteria yaitu: (1) Melatih klub anggota IKA SSB Daerah Istimewa Yogyakarta (2) Melatih kelompok usia 10 tahun (3) Mengikuti kompetisi liga anak ASPROV PSSI DIY tahun 2016, diperoleh sampel dalam penelitian ini berjumlah 18 pelatih. Instrumen yang digunakan adalah angket. Analisis data menggunakan deskriptif persentase.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi pelatih sekolah sepakbola di D.I Yogyakarta pada pendidikan karakter dalam olahraga yang berkategori baik sekali 1 orang atau 5,56%, baik 4 orang atau 22,22%, sedang 6 orang atau 33,33%, kurang 6 orang atau 33,33%, kurang sekali 1 orang atau 5,56%. Persepsi pelatih sekolah sepakbola di Daerah Istimewa Yogyakarta pada pendidikan karakter dalam olahraga dengan nilai rata-rata 184 berada pada kategori sedang dengan 6 pelatih atau 33,33%.

**Kata kunci:** *persepsi, pelatih, pendidikan karakter*

## **KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur dipanjatkan kehadirat Allah S.W.T, karena atas karunia dan rahmat-Nya, penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi dengan judul “Persepsi Pelatih Sekolah Sepakbola (SSB) di Daerah Istimewa Yogyakarta pada Pendidikan Karakter dalam Olahraga“ dapat diselesaikan dengan lancar.

Selesainya penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan ini disampaikan ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd., MA, Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk belajar di Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Prof. Dr Wawan S. Suherman, M.Ed., Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ijin penelitian.
3. CH. Fajar Sriwahyuniati, M.Or., Ketua Jurusan PKL, Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
4. Nawan Primasoni, M.Or, Penasehat Akademik dan sekaligus sebagai Pembimbing skripsi saya, yang telah dengan ikhlas membimbing, dan selalu memberikan yang terbaik dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh Dosen dan Staf Pendidikan Kepelatihan yang telah membimbing dan memberikan informasi yang bermanfaat.
6. Teman-teman PKO 2011, terima kasih atas kebersamaannya.
7. Ketua dan pengurus ASPROV PSSI DIY yang telah memberikan ijin penelitian.



8. Semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Penulis menyadari bahwa tugas akhir ini masih sangat jauh dari sempurna, baik penyusunannya maupun penyajiannya disebabkan oleh keterbatasan pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Oleh karena itu, segala bentuk masukan yang membangun sangat penulis harapkan baik itu dari segi metodologi maupun teori yang digunakan untuk perbaikan lebih lanjut. Semoga tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, April 2016

Penulis,

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>ABSTRAK .....</b>	vii
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	viii
<b>DAFTAR ISI .....</b>	x
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	xii
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	xiii
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Pembatasan Masalah .....	6
D. Rumusan Masalah .....	6
E. Tujuan Penelitian .....	7
F. Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Deskripsi Teori .....	8
1. Hakikat Persepsi .....	8
a. Pengertian Persepsi .....	8
b. Faktor-faktor yang berperan dalam persepsi.....	10
2. Hakikat Pelatih .....	11
3. Pengertian Sekolah Sepakbola (SSB) .....	15
4. Karakteristik Perkembangan Anak .....	16
5. Hakikat Pendidikan Karakter .....	19
a. Pengertian Pendidikan Karakter.....	19
b. Prinsip-prinsip Pendidikan Karakter .....	22
c. Implementasi Pendidikan Karakter dalam Olahraga .....	24
B. Penelitian Relevan .....	28
C. Kerangka Berpikir .....	30
D. Pertanyaan Penelitian .....	32
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Desain Penelitian .....	33
B. Definisi Operasional Variabel .....	34
C. Tempat dan Waktu Penelitian .....	34
D. Populasi dan Sampel Penelitian .....	34
E. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data .....	36
F. Teknik Analisis Data .....	41
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian .....	43
B. Pembahasan .....	50

<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	53
B. Implikasi Hasil Penelitian .....	53
C. Keterbatasan Penelitian .....	54
D. Saran .....	54
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>56</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>58</b>

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Ciri- Ciri Pelatih Berwibawa .....	12
Tabel 2. Gaya Kepemimpinan Pelatih .....	13
Tabel 3. Komponen dan Indikator <i>Fair Play</i> .....	26
Tabel 4. Sampel Penelitian.....	35
Tabel 5. Alternatif Jawaban Angket .....	36
Tabel 6. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian .....	38
Tabel 7. Kelas Interval.....	42
Tabel 8. Deskripsi Statistik Persepsi Pelatih Sekolah Sepakbola di Daerah Istimewa Yogyakarta pada Pendidikan Karakter dalam Olahraga..	43
Tabel 9. Kategorisasi Persepsi Pelatih Sekolah Sepakbola di Daerah Istimewa Yogyakarta pada Pendidikan Karakter dalam Olahraga .....	44
Tabel 10. Deskripsi Statistik Persepsi Pelatih Sekolah Sepakbola di Daerah Istimewa Yogyakarta pada Faktor Pendidikan Karakter .....	45
Tabel 11. Kategorisasi Persepsi Pelatih Sekolah Sepakbola di Daerah Istimewa Yogyakarta pada Faktor Pendidikan Karakter .....	45
Tabel 12. Deskripsi Statistik Persepsi Pelatih Sekolah Sepakbola di Daerah Istimewa Yogyakarta pada Faktor Nilai - Nilai Pendidikan Karakter..	47
Tabel 13. Kategorisasi Persepsi Pelatih Sekolah Sepakbola di Daerah Istimewa Yogyakarta pada Faktor Nilai – nilai Pendidikan Karakter .....	47
Tabel 14. Deskripsi Statistik Persepsi Pelatih Sekolah Sepakbola di Daerah Istimewa Yogyakarta pada Faktor Implementasi Pendidikan Karakter.....	48
Tabel 15. Kategorisasi Persepsi Pelatih Sekolah Sepakbola di Daerah Istimewa Yogyakarta pada Faktor Implementasi Pendidikan Karakter .....	49

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Diagram Batang Persepsi Pelatih Sekolah Sepakbola di Daerah Istimewa Yogyakarta pada Pendidikan Karakter dalam Olahraga...	44
Gambar 2. Diagram Batang Persepsi Pelatih Sekolah Sepakbola di Daerah Istimewa Yogyakarta pada Faktor Pendidikan Karakter.....	46
Gambar 3. Diagram Batang Persepsi Pelatih Sekolah Sepakbola di DIY pada Faktor Nilai – Nilai Pendidikan Karakter .....	48
Gambar 4. Diagram Batang Persepsi Pelatih Sekolah Sepakbola di Daerah Istimewa Yogyakarta pada Faktor Pendidikan Karakter.....	50

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Keterangan <i>Expert Judgment</i> .....	59
Lampiran 2. Surat Keterangan <i>Expert Judgment</i> .....	60
Lampiran 3. Surat Izin Ujicoba.....	61
Lampiran 4. Surat Izin Penelitian dari Fakultas .....	62
Lampiran 5. Surat Izin Ujicoba dari SSB BATURETNO .....	63
Lampiran 6. Surat Izin Penelitian dari ASPROV PSSI DIY .....	64
Lampiran 7. Jadwal Pertandingan Liga Anak KU-10.....	65
Lampiran 8. Angket Ujicoba.....	66
Lampiran 9. Skor Ujicoba .....	71
Lampiran 10. Validitas dan Reliabilitas .....	73
Lampiran 11. Tabel R .....	75
Lampiran 12. Angket Penelitian .....	76
Lampiran 13. Skor Penelitian.....	81
Lampiran 14. Deskriptif Statistik.....	83
Lampiran 15. Dokumentasi.....	86



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Sepakbola merupakan olahraga yang populer di dunia, di Indonesia sendiri sepakbola banyak sekali peminatnya dari anak-anak hingga orang dewasa senang bermain sepakbola. Sepakbola saat ini bukan hanya sekedar cabang olahraga atau sebuah permainan di lapangan hijau, namun kini telah melampaui batas-batas teritori dan kepentingan serta mempunyai pengaruh yang besar terhadap aspek-aspek kehidupan sosial, agama, ekonomi, teknologi dan politik suatu kelompok masyarakat atau suatu bangsa. Sepakbola mampu menjadi lambang perjuangan, identitas diri dan membangkitkan semangat nasionalisme suatu bangsa. Sepakbola juga menjadi bahasa *universal* yang mampu dijadikan momentum untuk mengkampanyekan seruan anti kekerasan, anti narkoba , anti rasial dan sebagainya untuk mewujudkan perdamaian dunia (Efva Nonalisa, 2013:3). Perkembangan sepakbola di Indonesia saat ini semakin cepat mulai desa hingga kota besar dan sudah banyak sekali terdapat klub-klub sepakbola, berdirinya banyak klub-klub sepakbola diiringi dengan terbentuknya sekolah sepakbola yang melatih anak mulai dari usia dini, pelatihan sejak usia dini memerlukan perhatian yang lebih dibandingkan dengan usia dewasa karena pada usia dini mengajarkan dan menanamkan kecintaan pada olahraga sepakbola, dasar-dasar teknik, fisik dasar yang membantu tumbuh kembang pada anak dan dasar peraturan yang mengutamakan

*fairplay*. Selain itu membentuk karakter melalui sepakbola juga penting dilatihkan pada anak usia dini.

Keberhasilan dalam pencapaian tersebut tidak terlepas dari pola pembinaan yang ada sejak usia dini, salah satunya melalui sekolah sepakbola. Sekolah sepakbola merupakan salah satu wadah yang tepat untuk pengembangan potensi olahraga sepakbola. Saat ini banyak sekali sekolah sepakbola yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). PSSI sebagai induk olahraga sepakbola selalu mengadakan kompetisi untuk anak usia dini salah satunya liga danone dan liga anak baik kelompok usia 10 tahun hingga 14 tahun. Kompetisi yang dilakukan untuk anak pada usia dini, bukan sekedar mementingkan menang atau kalah tetapi bagaimana menanamkan kecintaan anak terhadap sepakbola, mengutamakan kesenangan, dan proses pembentukan karakter agar anak dapat menjadi pemain yang mencerminkan nilai kebaikan dan nilai-nilai luhur. Pada saat bertanding anak usia dini tidak terlalu memikirkan kemenangan tetapi untuk anak usia dini mengikuti kompetisi atau pertandingan merupakan proses pengenalan terhadap lingkungan dan belajar untuk bersosialisasi. Namun kenyataan yang terjadi di lapangan pelatih, pengurus dan orang tua selalu mengutamakan kemenangan agar mendapatkan keuntungan umumnya bagi para orang tua sendiri dan nama besar sekolah sepakbola. Pelatih diharapkan bukan saja membentuk atlet berprestasi dan mengembangkan potensi atlet baik aspek fisik dan teknik tetapi juga perlu menyisipkan model pembelajaran karakter dalam latihan, menanamkan nilai-nilai luhur dan menjunjung tinggi sportivitas serta pelatih dapat

menjadi panutan bagi atlet. Pelatih yang baik seharusnya memiliki kemampuan dan keterampilan cabang olahraga, pengetahuan dan pengalaman dibidangnya, dedikasi dan komitmen melatih serta moral dan sikap yang kepribadian yang baik (Sukadiyanto, 2010: 4).

Proses pelatihan dan pembinaan memegang peranan penting dalam pengembangan etika dan moral. Membentuk perilaku salah satunya dapat dilakukan dengan cara kondisioning atau kebiasaan, dengan membiasakan diri untuk berperilaku seperti yang diharapkan akhirnya terbentuklah perilaku tersebut (Bimo Walgito, 2004: 13). Setiap pemain memiliki pemikiran dan kebiasaan yang berbeda. Pola perilaku dan cara pikir yang khas menentukan penyesuaian diri seseorang terhadap lingkungannya disebut kepribadian. Definisi tersebut menyiratkan adanya konsistensi perilaku, seseorang bertindak atau berfikir dengan cara tertentu dalam berbagai situasi (Sugihartono, dkk, 2007: 46). Kepribadian juga menyiratkan adanya karakter yang membedakan satu individu dengan individu yang lain. Proses pembentukan karakter memerlukan beberapa tahapan yang ada pada individu melalui pembelajaran, peraturan dan pembiasaan. Ucapan berawal dari sebuah pikiran dapat diteruskan menjadi sebuah tindakan dan menjadi kebiasaan yang melambangkan karakter (Sukadiyanto 2013).

Pada olahraga pengembangan karakter yang positif dapat diterapkan dengan menanamkan *fair play*. Menjunjung tinggi sportivitas, menolak kecurangan, menghargai lawan, mengabaikan provokasi, menghindari hal yang berujung kekerasan dan menerima segala keputusan

wasit merupakan nilai-nilai yang terkandung didalamnya. Mengenal dan mengajarkan aspek tersebut sejak usia dini dapat membentuk karakter di kehidupan sehari-hari ataupun saat bertanding dilapangan. Saat ini terlihat suatu pertandingan di liga profesional yang memperlihatkan pemain berkelahi saat bertanding dilapangan, terjadinya pengaturan skor, membantah keputusan wasit serta memukuli wasit. Laga antara Pelita Bandung Raya (PBR) melawan Persija di stadion Siliwangi, Bandung minggu (21/4/2013) menit 82, ketika wasit Muhaimin memberi hadiah penalti untuk kesebelasan PBR dalam kedudukan 1-1, para pemain Persija melakukan protes. Edison Pieter Rumaropen bahkan tak kuasa menahan emosinya. Sambil berlari dari arah belakang ia lalu melayangkan tangannya ke wajah sang pengadil lapangan. (dikutip melalui detiksport.com). kemudian terjadinya pengaturan skor, mantan pelatih Purwodadi, Gunawan dan eks pelatih Persegres Gresik United, Agus Yuwono, membeberkan modus pengaturan skor pada kompetisi sepakbola Indonesia dalam acara bertajuk “Testimoni Membongkar Mafia Bola” di Senopati, Jakarta Rabu (17/6/2015). (dikutip melalui kompas.com). Masalah lain bisa dilihat dari hasil laga terakhir Group N Divisi Utama minggu 26 Oktober 2014 antara PSS Sleman melawan PSIS Semarang di stadion Sasana Krida, PSS menang 3-2 atas PSIS. Tetapi kelima gol dalam pertandingan tersebut berasal dari gol bunuh diri. (dikutip melalui kompas.com). Pada peraturan tertulis sepakbola memasukkan bola ke gawang sendiri bukan masalah tetap disahkan satu poin untuk tim lawan namun memasukkan gol ke gawang sendiri hingga lima gol dalam satu

pertandingan merupakan hal yang tidak wajar. Semua itu sangat bertentangan dengan *fair play* dan sangat menodai sportivitas. Hal ini menunjukkan kurangnya pemahaman etika dalam berolahraga dan rendahnya nilai moral/karakter dalam bermain sepakbola. Pembinaan aspek moral menjadi penting bagi para pemain sepakbola sehingga dapat menunjukkan perilaku yang baik/sportif dan menjunjung tinggi nilai-nilai *fair play* (Subagyo Irianto, 2014: 1).

Sebagai pelatih, karakter dan etika dalam sepakbola sangat diperlukan sebagai dasar dalam sepakbola. Pelatih juga perlu bertindak atas pelanggaran-pelanggaran yang sering terjadi pada sepakbola baik dilapangan atau pun diluar lapangan. Pemahaman, penanaman, dan pelatihan karakter yang dilakukan sejak usia dini menjadi sangatlah penting. Ari Ginanjar (2010: 19) menyatakan, “pemahaman saja tidaklah cukup perlu pelatihan yang dilakukan berulang-ulang sehingga menjadi suatu kebiasaan kemudian menjadi sebuah karakter seperti yang diharapkan”. Selain itu pelatihan disekolah sepakbola mampu menyisipkan aspek mental yang membangun karakter dalam pelatihan fisik dasar dan teknik dasar sepakbola.

Berdasarkan latar belakang yang ada penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Persepsi pelatih sekolah sepakbola di Daerah Istimewa Yogyakarta pada pendidikan karakter dalam olahraga”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang ada dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pengetahuan dan pemahaman pelatih yang belum diketahui dalam penanaman karakter melalui sekolah sepakbola di Daerah Istimewa Yogyakarta
2. Penanaman nilai-nilai dalam pendidikan karakter yang belum diketahui dalam pengembangan etika dan moral dalam pelatihan sepakbola
3. Implementasi pembelajaran karakter yang perlu diketahui saat proses latihan dalam pembentukan karakter dalam pelatihan sepakbola

## **C. Batasan Masalah**

Agar penelitian sesuai dengan sasaran dan terarah pada tujuan, oleh sebab itu penelitian ini dibatasi pada “Presepsi Pelatih Sekolah Sepakbola di Daerah Istimewa Yogyakarta Pada Pendidikan Karakter dalam Olahraga”

## **D. Rumusan Masalah**

Dari permasalahan yang ada dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pemahaman pelatih sekolah sepakbola di Daerah Istimewa Yogyakarta pada pembelajaran karakter dalam sepakbola?
2. Apakah pelatih memberikan pemahaman tentang nilai-nilai dalam membentuk karakter dalam sepakbola?
3. Apakah pelatih mengimplementasikan pembelajaran karakter dalam pelatihan sepakbola?



## **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, pemahaman serta pandangan pelatih sekolah sepakbola di Daerah Istimewa Yogyakarta pada pendidikan karakter, pemahaman nilai-nilai pada pendidikan karakter dan implementasi pendidikan karakter dalam pelatihan sepakbola.

## **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
  - a. Memberikan sumbangan dalam perkembangan pengetahuan, khususnya bagi mahasiswa kepelatihan sepakbola
  - b. Dapat dijadikan bahan bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian yang sejenis
2. Manfaat praktis
  - a. Memberikan pandangan dan gambaran pemahaman pelatih tentang pembelajaran karakter dan implementasi dalam melatih sekolah sepakbola di Daerah Istimewa Yogyakarta
  - b. Memberikan sumbangan pada pelatih pentingnya pemahaman dan penanaman karakter sejak usia dini

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Deskripsi Teori**

##### **1. Hakikat Presepsi**

###### **a. Pengertian Persepsi**

Persepsi adalah proses penggunaan pengetahuan yang telah dimiliki untuk memperoleh dan menginterpretasi stimulus (rangsang) yang diterima oleh sistem alat indra manusia (Desmita, 2010:118). Kamus bahasa Indonesia mengartikan persepsi adalah tanggapan (penerima) langsung dari sesuatu. Menurut Tri Rusmi Widyatun (1999: 110) persepsi adalah proses mental yang terjadi pada diri manusia yang akan menunjukkan bagaimana kita melihat, mendengar, merasakan, memberi serta meraba (kerja indra) disekitar kita. sugiharto, dkk (2007: 8) menyatakan “persepsi merupakan proses untuk menerjemah atau menginterpretasi stimulus yang masuk dalam alat indra”.

Selain itu Bimo Walgito (2004: 88) menyatakan bahwa “presepsi merupakan pengorganisasian, penginterpretasian, terhadap stimulus yang berarti dan merupakan respon yang *integrated* dalam individu. Sholehuddin menjelaskan (2008:74)

“presepsi merupakan suatu proses (kognitif) yang didalamnya terdapat kegiatan pengorganisasian, menerima, menyaleksi, menafsirkan, stimulus atau objek/symbol-simbol oleh indra. Sehingga akan mempengaruhi perilaku dan membentuk sikap yang ada pada akhirnya dapat menghasilkan evaluasi (subyektif dan obyektif)”.

Dalam proses persepsi perlu adanya perhatian sebagai langkah persiapan dalam persepsi. Persepsi meliputi suatu interaksi yang rumit melibatkan tiga komponen utama yaitu:

1. Seleksi; proses penyaringan oleh indra terhadap stimulus
2. Penyusunan; proses mereduksi, mengorganisasi, merata, atau menyederhanakan informasi yang kompleks kedalam suatu pola yang bermakna
3. Penafsiran; proses menerjemahkan atau menginterpretasikan informasi atau stimulus kedalam bentuk tingkah laku.

Perbedaan hasil persepsi dapat dipengaruhi oleh individu, adanya perbedaan hasil persepsi dipengaruhi oleh (1) pengetahuan, pengalaman atau wawasan, (2) kebutuhan, (3) kesenangan atau hobi, (4) kebiasaan atau pola hidup sehari-hari (Sugiharto dkk, 2007:7).

Dari beberapa yang dijelaskan diatas dapat disimpulkan bahwa persepsi merupakan proses pengorganisasian yang diterima oleh indra direspon oleh individu menjadi sebuah tindakan atau perilaku. Berdasarkan hal tersebut, maka dalam mempersepsi sesuatu stimulus, hasil persepsi akan berbeda antara individu satu dengan individu lain. Persepsi dapat dikemukakan karena perasaan, kemampuan berfikir, pengalaman-pengalaman individu yang berbeda.

## **b. Faktor-Faktor yang Berperan dalam Persepsi**

Menurut Bimo Walgito (2004: 49) stimulus merupakan salah satu faktor yang berperan dalam persepsi. Berkaitan dengan persepsi dapat dikemukakan adanya beberapa faktor, yaitu:

### **1) Objek yang dipersepsi**

Objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indra atau reseptor. Stimulus dapat datang dari luar individu yang mempersepsi, tetapi juga datang dari dalam individu yang bersangkutan.

### **2) Alat indra, syaraf dan pusat susunan syaraf**

Alat indra atau reseptor merupakan alat untuk menerima stimulus. Disamping itu juga harus ada syaraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan syaraf yaitu otak sebagai pusat kesadaran. Sebagai alat untuk mengadakan respon diperlukan motoris

### **3) Perhatian**

Untuk menyadari atau untuk mengadakan persepsi diperlukan adanya perhatian, yaitu merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam rangka mengadakan persepsi. Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditunjukkan kepada sesuatu atau sekumpulan objek.

Dari hal-hal tersebut dapat dikemukakan bahwa untuk mengadakan persepsi ada beberapa faktor yang berperan merupakan syarat agar terjadinya persepsi yaitu adanya objek yang dipersepsi, alat indra sebagai syarat fisiologis dan perhatian yang merupakan syarat psikologis.

## **2. Hakikat Pelatih**

Pelatih adalah seseorang yang memiliki kemampuan profesional untuk membantu mengungkapkan potensi olahragawan menjadi kemampuan yang nyata secara optimal dalam waktu relatif singkat (Sukadiyanto, 2011: 4). Selain itu Djoko Pekik irianto (2002: 7) menyatakan "pelatih sebagai bagian dari sistem pembinaan prestasi olahraga, merupakan tokoh kunci yang harus memahami tatacara pelatihan yang benar, yakni menguasai ilmu pelatihan dan metodologi latihan". Menurut Rusli Lutan dkk (2002: 2) "pelatih berperan sebagai pengelola program latihan yang mencakup kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan penilaian". Seperti yang dikemukakan Djoko Pekik irianto (2002: 13) "pelatih dituntut menyediakan kebutuhan atletnya, baik psikis maupun sosial, sehingga olahragawan dapat berkembang secara menyeluruh baik pengetahuan, keterampilan, serta sikap, termasuk rasa serta karsanya".

Menurut Sukadiyanto (2011: 4) "tugas utama pelatih adalah membimbing dan membantu mengungkapkan potensi yang dimiliki oleh olahragawan". Thomson mengemukakan "pelatih harus mampu

berperan sebagai guru, pelatih, instruktur, motivator, penegak disiplin, manajer, administrator, agen penerbit, pekerja sosial, teman, ahli ilmu pengetahuan (sain) dan sebagai mahasiswa” (Djoko Pekik Irianto, 2002: 17).

Agar mampu melaksanakan peran dan tugas dengan baik, pelatih perlu memiliki sikap dan kewibawaan. Seperti yang dijelaskan Djoko Pekik Irianto (2002: 19) “pelatih perlu memiliki kewibawaan dengan kewibawaan akan memperlancar proses berlatih melatih, untuk memperoleh kewibawaan tersebut pelatih perlu memiliki ciri-ciri sebagai berikut”:

**Tabel 1. Ciri-Ciri Pelatih Berwibawa**

Ciri-ciri	Uraian
Intelegensi	Muncul ide-ide untuk membuat variasi latihan
Giat/rajin	Konsisten dalam bertugas
Tekun	Tidak mudah putus asa
Sabar	Tabah dalm menghadapi heterogenitas atlet dengan berbagai macam permasalahan
Semangat	Mendorong atlet agar secara mandiri mampu mencapai sasaran latihan
Berpengetahuan	Mengembangkan metode dan pendekatan dalam proses berlatih melatih
Percaya diri	Memiliki keyakinan secara proporsional terhadap apa yang dimiliki
Emosi stabil	Emosi terkendali meski menghadapi berbagai masalah
Berani mengambil keputusan	Cepat mengambil keputusan dengan resiko minimal berdasarkan kepentingan atlet dan tim secara menyeluruh
Rasa humor	Ada variasi dalam penyajian materi, disertai humor-humor segar sehingga tidak menimbulkan ketegangan dalam berlatih
Sebagai model	Pelatih menjadi idola yang dicontoh baik oleh atletnya maupun masyarakat secara umum



Menurut Sukadiyanto (2011: 4) “pelatih yang baik minimal harus memiliki antara lain: (1) kemampuan dan keterampilan cabang olahraga yang dibina, (2) pengetahuan dan pengalaman dibidangnya, (3) dedikasi dan komitmen melatih serta (4) memiliki moral dan sikap kepribadian yang baik”.

Selain memiliki kewibawaan pelatih juga perlu memperhatikan gaya dalam kepemimpinannya yang sesuai dengan situasi saat proses latihan. Seperti yang dijelaskan Djoko Pekik Irianto (2002: 21) “pelatih dituntut tidak hanya mampu berperan dan bertugas dengan baik saja melainkan perlu memahami dan menerapkan gaya kepemimpinan, yang meliputi: gaya otoriter, gaya kooperatif dan gaya sederhana”.

**Tabel 2. Gaya dan Kepemimpinan Pelatih**

	Gaya Otoriter	Gaya Kooperatif	Gaya sederhana
Falsafah	Menang sentris	Atlet sentris	Tanpa penekanan
Sasaran	Sasaran tugas	Sasaran tugas dan sosial	Tanpa sasaran
Keputusan	Semua keputusan dibuat pelatih	Keputusan dibuat bersama pelatih dan atlet	Keputusan oleh atlet
Gaya komunikasi	Memberi tahu	Memberitahu, menayakan, mendengar	Mendengar
Perkembangan komunikasi	Sedikit atau tidak ada	Tinggi	Tidak terjadi
Kemenagan	Ditentukan oleh pelatih	Ditentukan pelatih dan atlet	Tidak ditentukan
Kepercayaan kepada atlet	Sedikit atau tidak ada	Pelatih percaya pada atlet	Kepercayaan tidak nampak
Motovasi	Kadang-kadang memotivasi	Memotivasi semua	Tidak ada motivasi
Struktur latihan	Kaku	Luwes	Tidak ada

Dikutip dari makalah filosofi kepelatihan terdapat tiga gaya kepemimpinan yaitu: gaya perintah (*diktaktor*), gaya penurut (*submasive*), dan gaya kooperatif (*cooperative*) (Sukadiyanto, 2012). Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Gaya Diktaktor
  - a. Gunakan gaya patuh atau diktaktor baik dan efektif digunakan pada saat latihan fisik.
  - b. Gaya Perintah tidak kompatibel dengan istilah “*Atlet first, Winning second*”, hal itu mungkin melumpuhkan motivasi dan tujuan pengembangan atlet.
  - c. pelatih membuat keputusan penuh dalam gaya diktaktor.
  - d. asumsinya pelatih memiliki pengetahuan dan pengalaman, katakan kepada atlet apa yang harus dilakukan. Sehingga pelatih cenderung menggunakan gaya diktaktor.
2. Gaya Tunduk
  - a. Pada gaya tunduk minimnya peran dan bimbingan pelatih terhadap atletnya.
  - b. Kurangnya wawasan dari pelatih juga jadi pemicu menggunakan gaya tunduk.
  - c. Gaya ini cenderung membuat malas karena kurangnya kedisiplinan dan ketegasan pelatih.
3. Gaya kooperatif
  - a. Gaya Kooperatif menyediakan struktur dan aturan-aturan dan memungkinkan atlet untuk menetapkan tujuan sendiri dan berjuang untuk diri sendiri.
  - b. Pembinaan gaya kooperatif yang lebih kompleks dan membutuhkan keahlian yang lebih. Pelatih harus memiliki psikologi yang baik kepada atletnya, sehingga atlet dan pelatih dapat melakukan sharing dengan baik.
  - c. Pelatih membiarkan atletnya berkembang dan hanya bertugas membimbing.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pelatih adalah seorang profesional memiliki ciri tertentu yang membina atlet meliputi aspek fisik, psikis dan sosial serta membantu atlet dalam mencapai prestasi. Pelatih juga memiliki kepribadian yang baik sehingga dapat menjadi panutan dan menjadi idola dan contoh oleh atlet maupun masyarakat. Pelatih perlu memperhatikan proses latihan dengan tata

cara yang benar dan menyesuaikan gaya melatih sesuai dengan karakteristik atlet.

### **3. Pengertian Sekolah Sepakbola (SSB)**

Sekolah sepakbola merupakan salah satu wadah untuk membina dan melatih anak khususnya olahraga sepakbola. Sekolah sepakbola sebuah organisasi yang di dalamnya terdapat struktur dan manajemen yang dikelola dengan baik. Sekolah sepakbola berfungsi untuk mengembangkan bakat dan potensi anak dalam bermain sepakbola, selain itu sekolah sepakbola juga menjadi wadah bermain anak untuk belajar bersosialisasi dan membantu tumbuh kembang fisik pada anak-anak. Menurut Soedjono (1999: 2) sekolah sepakbola merupakan sebuah organisasi olahraga khususnya sepak bola yang memiliki fungsi mengembangkan potensi yang dimiliki atlet. Tujuan sekolah sepakbola untuk menghasilkan atlet yang memiliki kemampuan yang baik, mampu bersaing dengan sekolah sepakbola lainnya, dapat memuaskan masyarakat, dan mempertahankan kelangsungan hidup suatu organisasi.

Sekolah sepakbola saat ini sudah sangat berkembang, dimana setiap klub-klub sepakbola memiliki sekolah sepakbola yang membina anak usia dini untuk menjadi atlet yang berprestasi. Pembinaan usia dini menjadi proses yang tidak bisa dilepaskan dalam pembentukan atlet berprestasi. Selain membentuk atlet berprestasi dalam olahraga sepakbola, sekolah sepakbola juga melatih anak untuk berperilaku dan

berkepribadian baik. Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan Soedjono (1999: 3).

“Sekolah sepakbola sebenarnya untuk menampung dan memberikan kesempatan bagi para siswanya dalam mengembangkan bakatnya. Disamping itu, juga memberikan dasar yang kuat tentang bermain sepak bola yang benar, termasuk di dalamnya membentuk sikap, kepribadian, dan perilaku yang baik. Sedangkan prestasi merupakan tujuan jangka panjang.”

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pelatihan dalam sekolah sepakbola bukan saja membentuk atlet berprestasi tetapi penting untuk menanamkan nilai-nilai dan perilaku baik pada anak. Tahapan-tahapan yang tidak bisa dilewatkan dalam pelatihan sepakbola seperti teknik dasar, fisik, taktik dan membekali atlet dengan kesiapan mental. Selain itu sekolah sepakbola juga sebagai sarana dalam pertumbuhan dan perkembangan anak baik aspek fisik, fisiologis dan psikologis.

#### **4. Karakteristik Perkembangan pada Anak**

Setiap anak mempunyai cara belajar sendiri sesuai dengan umurnya dan cara belajarnya tersebut tidak bisa disamakan dengan cara belajar orang dewasa karena anak-anak lebih banyak belajar dengan cara bermain yang menyenangkan. Seperti yang dikemukakan Djoko Pekik Irianto (2002: 36) “latihan hendaknya dilakukan sejak anak usia dini, dengan tahapan latihan yang benar, tahapan latihan disesuaikan dengan tingkat usia anak”. Bagi anak usia dini sekolah sepakbola bukan hanya tempat untuk berlatih sepakbola melainkan

menjadi tempat bermain yang menyenangkan. Melalui sekolah sepakbola anak dapat bermain, bersosialisai, berteman, lebih aktif bergerak, melatih percaya diri, dan membantu menyesuaikan diri pada lingkungan.

Berikut gambaran tujuan latihan yang disesuaikan dengan usia dan perkembangan anak (Sukadiyanto, 2011: 15) :

- 1). Usia 6-10 tahun
  - a. Membangun kemauan/interes
  - b. Menyenangkan
  - c. Belajar berbagai keterampilan dasar
- 2). Usia 11-13 tahun
  - a. Pengayaan keterampilan gerak
  - b. Penyempurnaan teknik
  - c. Persiapan untuk meningkatkan latihan
- 3). Usia 14-18 tahun
  - a. Peningkatan latihan
  - b. Latihan khusus
  - c. Frekuensi kompetisi diperbanyak
- 4). Usia dewasa
  - a. Puncak penampilan atau masa prestasi

Perkembangan yang dialami anak sangat berpengaruh pada pertumbuhannya. Secara bersamaan bila perkembangan berjalan dengan baik maka pertumbuhan akan berjalan dengan baik pula. Lebih lanjut fadilllah dan lilif (2014: 58) menyebutkan bahwa “pola tingkah laku dan perkembangan seorang anak secara otomatis sejalan dengan pertumbuhan fisik dan perkembangan motoriknya”. Kegiatan fisik sangat penting untuk kesetabilan gerak serta melatih koordinasi untuk menyempurnakan berbagai keterampilan. Menurut Toho Cholik Mutohir (2002: 51) kemampuan motorik dipengaruhi oleh faktor mekanik dan fisik. Faktor mekanik terdiri dari beberapa unsur (1)

faktor keseimbangan, (2) faktor pemberi daya, (3) faktor penerima daya, (4) kemampuan lokomotor, (5) kemampuan manipulatif, (6) kemampuan yang stabil. Sedangkan faktor fisik terdiri dari unsur-unsur diantaranya (1) faktor kesegaran jasmani yang terdiri dari: kekuatan, daya tahan aerobik, daya tahan, kelentukan, komposisi tubuh, (2) faktor kesegaran gerak (*motor fitness*) terdiri dari kecepatan, kelincahan, koordinasi, keseimbangan dan daya ledak. Perkembangan motorik perlu dipelajari karena, baik secara langsung maupun tidak langsung akan mempengaruhi perilaku anak sehari-hari. Adapun tahapan perkembangan perilaku pada anak menurut Rohaniah M. noor (2012: 14) sebagai berikut:

1. Tahap pertama (0-10 tahun) perilaku lahiriah metode pengembangannya adalah pengarahan, pembiasaan, keteladanan, penguat (imbalan) dan pelemahan (hukuman) dan indoktrinasi.
2. Tahap kedua (11-15 tahun) perilaku kesadaran metode pengembangannya adalah penanaman nilai melalui dialog, pembimbingan dan pelibatan.
3. Tahap ketiga (15 tahun keatas) kontrol internal atas perilaku, metode pengembangannya adalah perumusan visi dan misi hidup, dan penguatan tanggung jawab kepada tuhan

Perkembangan kognisi anak berkembang melalui proses rangsang yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari, kemudian rangsang tersebut diterima dan ditafsirkan melalui daya pikir yang kemudian diwujudkan dengan perbuatan. Berikut tahapan perkembangan kognitif pada anak menurut Jean Piaget (Enung Fatimah 2006 : 24-25) sebagai berikut:



- a) Masa sensori motorik (0-2,5 tahun) pada masa ini anak (bayi) mulai menggunakan sistem pengindraannya dan aktivitas motorik untuk mengenal lingkungannya.
- b) Masa praoprasional (2-7 tahun) pada masa ini anak sudah memiliki kemampuan menggunakan simbol yang mewakili suatu konsep.
- c) Masa konkreto praoprasional (7-11 tahun) pada masa ini anak sudah dapat melakukan berbagai tugas konkret. Mulai mengembangkan tiga macam operasi berfikir yaitu identifikasi, negasi (mengingkari sesuatu), dan reproduksi (mencari hubungan timbal balik antar beberapa hal)
- d) Masa operasional (11-dewasa) pada masa ini anak sudah dapat berfikir yang abstrak dan hipotesis seperti menyimpulkan suatu hal.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan Perkembangan pada anak meliputi meliputi aspek fisik, kognitif, dan mental. Perubahan fisik mencakup perubahan dalam struktur dan fungsi tubuh. Perkembangan intelektual atau kognitif mencakup perubahan-perubahan yang terjadi berbagai proses yang berhubungan dengan aktivitas dalam berfikir. Perkembangan perilaku mencakup berbagai perubahan berkaitan dengan kesadaran dan perkembangan sosial tentang visi dan misi hidup serta menjalin hubungan dengan orang lain.

## **5. Hakikat Pendidikan Karakter**

### **a. Pengertian Pendidikan Karakter**

Pendidikan karakter merupakan upaya untuk membantu perkembangan membentuk tingkah laku dan pola pikir serta penanaman nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Mulyasa (2013: 2) menyatakan “Pendidikan karakter merupakan proses yang berkelanjutan dan tak pernah berakhir (*never ending process*), sehingga menghasilkan perbaikan kualitas yang berkesinambungan

(*continuous quality improvement*) yang ditujukan pada terwujudnya sosok manusia masa depan yang berakar pada nilai-nilai budaya bangsa”. Pendidikan karakter menurut Rohaniah M.noor (2012:109) adalah pendidikan budi pekerti yang melibatkan aspek pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*), dan tindakan (*action*).

Sedangkan menurut M. Fadillah dan Lilif (2014: 20) pendidikan karakter ialah suatu pendidikan yang mengajarkan tabiat, moral, tinggkah laku maupun kepribadian. Rohaniah M.noor (2012: 35) menambahkan “pendidikan karakter merupakan proses pemberian tuntunan peserta/anak didik agar menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga, serta rasa dan karsa”.

Thomas Lickona (Rohaniah M.noor. 2012: 35) menjelaskan “dalam pendidikan karakter penting menekankan tiga komponen karakter yang baik yaitu *moral knowing* atau pengetahuan tentang moral, *moral feeling* atau perasaan tentang moral dan *moral action* atau perbuatan moral”. Komponen tersebut diuraikan sebagai berikut.

1. pengetahuan moral (*moral knowing*). Ada enam aspek yang menjadi orientasi yaitu:
  - a. kesadaran terhadap moral (*moral awareness*),
  - b. pengetahuan terhadap nilai moral (*knowing moral values*),
  - c. mengambil sikap pandangan (*perpective taking*),
  - d. memberikan penalaran moral (*moral reasoning*),
  - e. membuat keputusan (*dicision making*), dan
  - f. menjadikan pengetahuan sebagai miliknya (*self knowledge*)

2. perasaan tentang moral (*moral feeling*). Ada enam aspek yang menjadi orientasi yaitu:
  - a. kata hati/suara hati (*conscience*)
  - b. harga diri (*self esteem*)
  - c. empati (*emphaty*)
  - d. mencintai kebajikan (*loving the good*)
  - e. pengendalian diri (*self control*), dan
  - f. kerendahan hati (*humility*)
3. perbuatan/tindakan moral (*moral action*). Ada tiga aspek yang menjadi indikator yaitu:
  - a. komperensi (*competence*),
  - b. keinginan (*will*) dan kebiasaan (*habbit*).

Selain itu Mulyasa (2013: 14) menyatakan “enam aspek pemahaman yang perlu diperhatikan dalam pendidikan karakter, yaitu kesadaran moral (*moral awareness*), pengetahuan tentang nilai-nilai moral (*knowing about moral values*), penentuan sudut pandang (*perspektinve taking*), logika moral (*moral reasoning*), keberanian mengambil keputusan (*dicision making*), dan pengenalan diri (*self knowlage*)”.

Untuk menyukkseskan pendidikan karakter perlu dilakukan identifikasi karakter, karena dengan melakukan identifikasi karakter akan terlihat jelas tujuan dari pendidikan karakter. Adapun karakter dasar yang menjadi tujuan dalam pendidikan karakter. Menurut Ari Ginanjar (2001: 91) tujuh nilai dasar yang harus dijunjung tinggi sebagai bekal untuk mencapai prestasi, nilai dasar tersebut bagian dari makna yang terdapat dalam Asmaul Husna yaitu: 1) jujur, 2) tanggung jawab, 3) disiplin, 4) kerja sama, 5) adil, 6) visioner, dan 7) peduli.

Selain itu, *character counts* di Amerika (Mulyasa, 2013:16)

mengidentifikasi karakter-karakter pilar sebagai berikut:

- a) Dapat dipercaya (*trustworthiness*)
- b) Rasa hormat dan perhatian (*respect*)
- c) Tanggung jawab (*responsibility*)
- d) Jujur (*fairness*)
- e) Peduli (*caring*)
- f) Kewarganegaraan (*citizenship*)
- g) Ketulusan (*honesty*)
- h) Berani (*courage*)
- i) Tekun (*diligence*), dan
- j) Integritas (*integrity*)

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter merupakan proses pembelajaran meliputi kesadaran, pemahaman, kepedulian, tingkah laku dan moral yang menjunjung nilai-nilai kebajikan dalam kehidupan. Selain itu mengidentifikasi karakter merupakan hal penting dalam keseksesan pendidikan karakter. Oleh karena itu tingkat keberhasilan pendidikan karakter sangat bergantung ada tidaknya hal-hal tersebut, perlu pelatihan untuk membiasakan diri dalam menjalankan nilai kebajikan dikehidupan sehari-hari.

#### **b. Prinsip-Prinsip Pendidikan Karakter**

Menerapkan pendidikan karakter bukanlah hal yang mudah perlu adanya persiapan, perencanaan, dan pelaksanaan. Proses pelaksanaan pendidikan karakter membutuhkan pendidik yang profesional, berkompeten dan memiliki kepribadian baik. Untuk melaksanakan pendidikan karakter perlu memerhatikan prinsip-prinsip yang ada. Prinsip dapat difungsikan sebagai acuan dasar

pelaksanaan. Prinsip pendidikan karakter lebih ditekankan pada pemberian suatu motivasi yang dapat membuat anak atau peserta didik tergugah hatinya untuk berbuat kebajikan (Fadillah dan lilif, 2014: 29).

1. Karaktermu ditentukan oleh apa yang kamu lakukan, bukan apa yang kamu katakan atau yakini
2. Setiap keputusan yang kamu ambil menentukan akan menjadi orang macam apa dirimu
3. Karakter yang baik mengandaikan bahwa hal yang baik itu dilakukan dengan cara-cara yang baik, bahkan seandainya pun kamu harus membayarnya secara mahal disebabkan mengandung resiko
4. Jangan pernah mengambil perilaku buruk yang dilakukan oleh orang lain sebagai patokan bagi dirimu. Kamu dapat memilih patokan yang lebih baik dari mereka.
5. Bayaran bagi mereka yang berkarakter baik adalah kamu menjadi pribadi yang lebih baik. Ini akan membuat dunia menjadi tempat yang lebih baik untuk dihuni.

Prinsip pendidikan karakter lebih ditekankan pada pengertian tentang makna dari pendidikan karakter. Melengkapi uraian tersebut menurut Rohaniah M.noor (2012: 46) sudah semestinya tidak terjebak pada tradisi hafalan karena seringkali tahu belum tentu paham, paham belum tentu melakukan/berbuat, dan yang berbuat sekalipun belum tentu menghayati dan mengambil makna dari perbuatan yang telah dilakukan.

Menurut Mulyasa (2013: 10) penciptaan lingkungan yang kondusif dapat dilakukan melalui (1) penugasan, (2) pembiasaan, (3) pelatihan, (4) pembelajaran, (5) pengarahan, dan (6) keteladanan.

Berdasarkan beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan prinsip pendidikan karakter bukan sekedar memahami, melakukan dan menghayati tetapi juga menjadikan perbuatan baik sebagai perbuatan yang berkelanjutan dalam proses pembentukan karakter serta menjadikan suatu kebiasaan sebagai pengalaman dengan pembiasaan dan pengulangan dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan.

### **c. Implementasi Pendidikan Karakter dalam Olahraga**

Olahraga merupakan suatu kegiatan permainan yang menyenangkan serta membutuhkan kemampuan fisik baik dengan tujuan kompetisi ataupun rekreasi. Gerak dalam olahraga merupakan gerak yang selaras dan menyatu antara jiwa dan badan (*body and mind*). Semua manusia dapat melakukan olahraga tanpa memandang latar belakang dari mana asalnya dan agama yang dipercaya. Rusli lutan (2001: 30) mengemukakan olahraga sebagai

“Pengungkapan gerak insani itu merupakan perilaku gerak manusia yang universal, tanpa memandang latar belakang agama, budaya, suku bangsa atau ras. Namun dalam pelaksanaanya kegiatan yang berintikan gerak keterampilan jasmaniah dan berpusat pada sifat-sifat permainan itu, tetap bertumpu pada etika dan kesadaran moral, karena olahraga bukan ungkapan naluri yang rendah atau nafsu kekerasan, tetapi merupakan ekspresi sifat-sifat manusia yang kreatif dan indah yang kemudian bermuara pada kehidupan manusia dalam pengertian sejahtera paripurna”.

Olahraga dengan segala aspek yang ada didalamnya serta dalam kegiatan berlatih melatih, dalam pertandingan dan kompetisi harus disertai dengan sikap dan perilaku yang didasarkan kesadaran

moral. Proses untuk memantapkan mental olahragawan agar membiasakan mematuhi dan menjunjung tinggi sportivitas dibutuhkan latihan yang sistematis. Seperti yang dikemukakan Suharno (Djoko Pekik irianto 2002: 100) beberapa cara sebagai berikut:

1. Melalui latihan fisik
2. Melalui sikap keteladana dari pelatih
3. Membiasakan keteraturan hidup sehari-hari
4. Memberikan petunjuk, petunjuk baik didalam maupun diluar latihan
5. Memberikan motivasi
6. Menanamkan akidah sesuai keyakinan/agama dan secara konsekuen melaksanakannya

Adanya kasus yang terjadi pada olahraga disebabkan karena para pelaku olahraga hanya mencapai tujuan taktis tanpa berfikir bahwa perbuatan yang tidak sportif dan amoral dalam konteks olahraga. Tanpa mematuhi aturan yang ada akan dapat menodai sportivitas itu sendiri. *Fair play* merupakan sikap mental yang melandasi pembentukan sikap dan selanjutnya sikap menjadi landasan perilaku yang menunjukkan martabat pada olahraga. Rusli lutan (2001: 110) menyatakan “setiap kegiatan olahraga harus ditandai *fair play* yaitu dengan semangat kebenaran dan kejujuran serta tunduk kepada peraturan-peraturan, baik tersurat maupun yang tersirat”. *Fair play* itu sendiri tercermin dari:

1. Kejujuran dan rasa adil
2. Rasa hormat terhadap lawan, baik dalam kekalahan maupun kemenangan
3. Sikap dan perbuatan ksatria, tanpa pamrih

4. Sikap tegas dan berwibawa, walaupun lawan atau penonton tidak berbuat *fair play*
5. Kereendahan hati dalam kemenangan, dan ketenangan pengendalian diri dalam kekalahan.

Adapun komponen-komponen dan indikator *fair play* dapat diperjelas sebagai berikut (Subagyo Irianto, 2014: 4) :

**Tabel 3. Komponen dan Indikator *Fair play***

Komponen Utama	Indikator <i>fair play</i>
Bertanggung jawab	Bermain dengan penuh semangat Disiplin Mengakui kesalahan
Penuh rasa hormat/menghormati	Menghormati lawan Menghormati kawan Menghormati fisik Bersikap etis dilapangan
Bersahabat	Dapat mengontrol emosi Tidak menyakiti lawan dengan sengaja Menunjukkan perhatian bila lawan terluka Rendah hati
Jujur	Tidak berpura-pura sakit Mengakui perilaku curang sekalipun wasit tidak melihat itu Menaati peraturan dan ketentuan permainan Menaati keputusan wasit

Penegasan tentang pentingnya *fair play* dalam pelaksanaan latihan dan kompetisi, barulah olahraga mengandung nilai pendidikan. Salah satu metode pembentukan karakter adalah melalui pembelajaran atau proses berlatih. Menurut Selleck, (2003: 36 dalam materi kuliah fisiologi kepelatihan), ada tujuh aksi krusial untuk membimbing atlet menjadi olahragawan yang



berkarakter baik. Tujuh aksi yang dimaksud meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mengetahui Bagaimana untuk Kalah
2. Memahami Perbedaan antara Kemenangan dan Kesuksesan
3. Menghormati Orang Lain
4. Bekerja Sama dengan Orang Lain
5. Tunjukkan Integritas
6. Tunjukkan Rasa Percaya Diri
7. Memberikan Kembali (*Giving Back*)

Berikut akan dibahas mengenai beberapa metode dan aksi mengenai langkah-langkah pembelajaran dan proses pembentukan karakter.

1. Mengetahui Bagaimana Untuk Kalah  
Seorang guru pendidikan jasmani atau pelatih harus menjelaskan pada siswa atau atletnya, bahwa dalam sebuah pertandingan itu harus ada yang menang dan ada yang kalah. Kekalahan bukan akhir segalanya sebab kekalahan dapat digunakan sebagai bahan evaluasi, sekaligus sebagai parameter akan kemampuan diri dan lawan yang dihadapi
2. Memahami Perbedaan Antara Kemenangan Dan Kesuksesan  
Sebagian pelatih percaya, jika menjadi pemenang dalam olahraga akan mencapai sukses, dan jika tidak akan sukses jika tidak menang.
3. Menghormati Orang Lain  
Setiap orang yang terlibat dalam olahraga harus saling menghormati dan menghargai. Menghormati dan menghargai orang lain merupakan bagian penting dalam olahraga. Dalam olahraga ada wasit, ada atlet dan ada pelatih.
4. Bekerja Sama dengan Orang Lain  
Olahraga merupakan arena kompetisi. Dalam arena kompetisi umumnya dianggap persaingan satu sama yang lain demi menjadi salah satu sebagai pemenang atau yang kalah.
5. Tunjukkan Integritas  
Integritas adalah seseorang yang jujur, memiliki prinsip yang kuat, dan konsisten terhadap ketentuan yang ada meskipun terkadang berhadapan dengan pilihan yang sulit, jauh dari tekanan dan godaan.
6. Tunjukkan Rasa Percaya Diri  
Atlet yang memiliki rasa percaya diri (*Self confidence*) yang baik percaya bahwa dirinya mampu menampilkan kinerja olahraga seperti yang diharapkan. Rasa percaya diri akan membawa seseorang dapat: (a) membangkitkan dan

mengendalikan emosi positif, (b) lebih mudah berkonsentrasi pada aktivitas yang dijalani, (c) tidak mudah patah semangat atau frustrasi dalam berupaya mencapai cita-cita, (d) cenderung mengembangkan berbagai strategi untuk memperoleh hasil kerjanya dan berani mengambil resiko atas strategi yang dipilihnya.

7. Memberikan Kembali (*Giving Back*)

Memberikan kembali mempunyai maksud setelah olahragawan berhenti sebagai atlet yang masih aktif hendaknya tetap melayani masyarakat dan menyumbangkan ilmu yang telah diperoleh sewaktu menjadi atlet yang bertujuan untuk transfer ilmu dan regenerasi. Olahragawan yang sudah masuk usia pensiun terkadang menghilang dari pemberitaan dan tersingkirkan oleh atlet yang lebih muda.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa setiap kegiatan olahraga harus dilandasi dengan kesadaran moral dimana hal tersebut ditunjukkan dengan mematuhi semua peraturan yang tertulis. Perlu adanya pelatihan untuk memantabkan atlet agar menjadi olahragawan yang selalu menjunjung tinggi sportifitas dan *fair play*. *Fair play* sendiri merupakan sebuah tindakan dan kesadaran yang selalu melekat, baik terhadap peraturan permainan, lawan bertanding sebagai teman, menerima keputusan wasit dan faktor lain yang menjadi pendukung dalam latihan dan pertandingan.

## **B. Penelitian Relevan**

Ditulis oleh Imam Fauzi (2012), yang berjudul “Pemahaman Guru Terhadap Pendidikan Karakter Dan Implementasinya dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan (PENJASORKES) (studi kasus di smp negeri 3 depok)” hasil penenelitian menunjukkan bahwa pemahaman guru pendidikan jasmani terhadap pendidikan karakter dan

implementasinya sudah cukup baik. Pemahaman guru terhadap pendidikan karakter bangsa juga ditunjukkan dengan guru mampu menerapkan permainan yang mengandung nilai karakter bangsa yaitu religius, disiplin, bekerjasama, sportif, menghormati orang lain, tanggung jawab dan komunikatif, dalam pendidikan jasmani. Untuk menerapkan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran pendidikan jasmani guru berusaha melaksanakan pembelajaran berdasarkan kesesuaian RPP yang telah dibuat. Menerapkan berbagai metode pembelajaran yaitu: metode diskusi dan tanya jawab, metode komando, metode demonstrasi, metode eksperimen dan simulasi.

Ditulis oleh Jaka Andrea (2011) yang berjudul Pemahaman Pelatih Sekolah Sepakbola di DIY Terhadap Psikologi Olahraga. Tujuan penelitian untuk mengetahui tingkat pemahaman pelatih sekolah sepakbola di Daerah Istimewa Yogyakarta terhadap psikologi olahraga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 16% pelatih telah memahami psikologi olahraga dengan sangat baik, 38% pelatih telah memahami psikologi olahraga dengan baik, 32% pelatih telah memahami psikologi olahraga dengan kurang baik, 14% pelatih memahami psikologi olahraga dengan sangat kurang baik. Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan pemahaman pelatih sekolah sepakbola di Daerah Istimewa Yogyakarta terhadap psikologi olahraga adalah baik.

### **C. Kerangka Berfikir**

Pelatih merupakan aspek penting dalam kesuksesan pembinaan olahraga. Penyusunan, pengorganisasian merupakan tugas pelatih dalam menentukan latihan. Proses berlatih melatih perkembangan fisik dan teknik adalah tugas pokok pelatih, penguasaan pengetahuan tentang ilmu kepelatihan juga dituntut dimiliki oleh pelatih. Berbagai pandangan terhadap masalah-masalah yang sering timbul dalam sepakbola merupakan tanggungjawab semua pelatih yang membina anak sejak usia dini. Seperti permasalahan saat kompetisi untuk anak usia dini, bukan menang untuk membawa nama baik klub SSB menjadi terkenal begitu sebaliknya tetapi yang diutamakan bagaimana mengajarkan anak untuk bermain dengan baik dan bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya, akan menjadi masalah besar jika hal ini terus dilanjutkan. Cermat dalam menganalisa permasalahan yang ada, memecahkan pokok permasalahan yang terjadi, dan cepat tanggap atas permasalahan yang terjadi adalah tugas sebagai pelatih.

Pada proses latihan yang diberikan untuk anak-anak harus mementingkan kesenangan dan membangun kemauan anak merupakan hal yang diutamakan dalam latihan. pertumbuhan dan perkembangan pada anak baik aspek fisik, psikologis dan fisiologis menjadi tugas utama pelatih, terlebih pada pengetahuan anak tentang moral dan etika dalam olahraga. Pembentukan karakter anak dapat dibentuk salah satunya melalui olahraga dengan menegakan kedisiplinan, kejujuran, tanggung

jawab serta kesadaran. pada dasarnya usia anak-anak merupakan usia yang tepat dalam memberikan pemahaman pembelajaran tentang etika dan moral karena pada usia ini anak-anak belum banyak terpengaruh oleh hal negatif dari luar sehingga penanaman akan menjadi mudah.

Pengetahuan dan pemahaman terhadap pendidikan karakter merupakan kebutuhan utama untuk menerapkan pembelajaran yang membangun karakter. Salah satu langkah yang diperlukan dalam proses pembentukan karakter adalah dengan menentukan tujuan dari pembelajaran karakter kemudian mengidentifikasi nilai-nilai dasar yang menjadi pelajaran dalam pembentukan karakter dan menentukan nilai dasar tersebut menjadi bekal atau acuan dalam pembelajaran karakter. sehingga nilai dasar tersebut menjadi bahan pembelajaran untuk mencapai prestasi dan dalam hidup bermasyarakat.

Peran pelatih dirasa penting dalam pembentukan karakter anak saat bermain sepakbola baik latihan maupun saat bertanding. Pelatih yang memiliki pengetahuan tentang pendidikan karakter menyisipkan pembelajaran karakter diantara latihan teknik dasar dan fisik dasar dalam penyusunan program latihan. Proses latihan dan implementasi di lapangan yang dilakukan secara berulang-ulang dapat membentuk karakter anak yang berlandaskan nilai-nilai *fair play* dalam sepakbola dan penanaman serta pembelajaran karakter sejak dini melalui sekolah sepakbola akan berdampak pada karakter anak saat usia dewasa ditingkat profesinal dan dikehidupan sehari-hari.

Pada penelitian ini yang ingin diketahui adalah persepsi pelatih sekolah sepakbola di Daerah Istimewa Yogyakarta pada pendidikan karakter dalam olahraga. Persepsi pelatih sekolah sepakbola di Daerah Istimewa Yogyakarta dibagi menjadi tiga faktor antara lain persepsi pada Pendidikan karakter, persepsi pelatih terhadap nilai-nilai dalam pendidikan karakter dan implementasi pendidikan karakter dalam olahraga khususnya sepakbola.

#### **D. Pertanyaan Penelitian**

Dari kerangka berfikir didapat pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana pemahaman pelatih sekolah sepakbola di Daerah Istimewa Yogyakarta pada pembelajaran karakter dalam sepakbola?
2. Apakah pelatih memberikan pemahaman tentang nilai-nilai dalam membentuk karakter dalam sepakbola?
3. Apakah pelatih mengimplementasikan pembelajaran karakter dalam pelatihan sepakbola?

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Metode dalam penelitian ini adalah deskriptif. Menurut Sukardi (2010:157) penelitian deskriptif merupakan penelitian dimana pengumpulan data untuk mengetes pertanyaan peneliti yang berkaitan dengan keadaan sekarang dan melaporkan keadaan subjek atau objek yang diteliti sesuai dengan apa adanya. Didalam penelitian deskriptif tidak memerlukan administrasi atau kontrol terhadap suatu perlakuan.

Metode untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah metode survei dengan teknik pengumpulan data menggunakan kuisisioner (angket). Menurut Suharsimi Arikunto (2006:151) angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahui. Kuisisioner dalam penelitian ini menggunakan *Rating-scale* (skala bertingkat) yaitu sebuah pertanyaan diikuti oleh kolom-kolom yang menunjukkan tingkatan-tingkatan mulai dari sangat setuju sampai ke sangat tidak setuju. Kuisisioner yang didalamnya terdapat pertanyaan yang berhubungan erat dengan masalah penelitian yang akan dipecahkan, disusun dan kemudian disebarkan kepada responden. Fokus pada penelitian ini adalah mengetahui persepsi pelatih sekolah sepakbola terhadap pendidikan karakter dalam olahraga.

## **B. Definisi Operasional Variabel**

Untuk menetapkan tujuan pada sasaran dalam penelitian agar tidak terjadi kesalahan penafsiran dalam penelitian, maka perlu diberikan definisi operasional yang jelas persepsi dalam penelitian ini adalah pengetahuan dan pandangan pelatih sekolah sepakbola di Daerah Istimewa Yogyakarta pada pendidikan karakter dalam olahraga yang diperoleh melalui angket.

Persepsi pelatih terhadap pendidikan karakter dalam penelitian ini adalah mencakup 3 faktor yaitu persepsi pada pengertian pendidikan karakter, nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan karakter, dan implementasi pendidikan karakter dalam olahraga khususnya sepakbola.

## **C. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Daerah Istimewa Yogyakarta, pada saat kompetisi liga anak 2016 Piala ASPROV PSSI DIY. Minggu pertama babak penyisihan 13 maret 2016 di lapangan Wiyoro, Bantul (pusat latihan SSB BATURETNO) pukul 07.00 – 12.00 WIB.

## **D. Populasi dan Sampel**

### **1. populasi**

Populasi menurut Sugiyono (2006:55) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas; obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam



penelitian ini adalah pelatih sekolah sepakbola (SSB) yang ikut serta dalam liga anak APROV PSSI DIY tahun 2016 sebanyak 56 pelatih.

## 2. Sampel

Menurut Suharsimi Arikunto (2006:117) menyebutkan bahwa sampel adalah sebagian individu atau objek wakil dari populasi yang akan diteliti. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel dengan teknik *purposive sampling*. Cholid Nurboko (2013:116) menyebutkan *purposive sampling* merupakan ciri atau sifat yang diperkirakan mempunyai sangkut paut erat dengan ciri atau sifat yang ada pada populasi. Ciri-ciri sampel antara lain :

- a. Melatih klub anggota IKA SSB DIY
- b. Melatih kelompok usia 10 tahun
- c. Mengikuti kompetisi liga anak ASPROV PSSI DIY tahun 2016

**Tabel 4. Sampel Penelitian**

No	Nama sekolah sepakbola (SSB)	Pelatih	Anggota IKA SSB
1	BROWIJOYO	1	Kota Jogja
2	GAMA	1	Kota Jogja
3	MAS	1	Kota Jogja
4	BANGUNKERTO	1	Sleman
5	GELORA	1	Sleman
6	KALASAN	1	Sleman
7	MATRA	1	Sleman
8	PESAT	1	Sleman
9	RMF UNY	3	Sleman
10	SAYEGAN UNITED	1	Sleman
11	SATRIA PANDAWA	1	Sleman
12	BATURETNO	2	Bantul
13	PERSOPI ELTI	1	Bantul
14	HANDAYANI	1	Gunung Kidul
15	HW KP	1	Kulon Progo
JUMLAH		18	

## E. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data.

### 1. Instrumen Penelitian

Suharsimi Arikunto (2002:136), menyatakan bahwa instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan angket. Penelitian ini menggunakan angket tertutup (*close kuisioner*) yaitu responden memilih alternative jawaban yang telah tersedia sesuai dengan keadaan sebenarnya, dengan memberikan tanda ( ) pada kolom atau tempat yang sesuai. Jawaban pertanyaan menggunakan *Skala Likert*, dalam pernyataan yang diberikan tingkat kesetujuan yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), ragu-ragu (RG), sangat tidak setuju (STS). Pernyataan diberi skor sebagai berikut:

**Tabel 5. Alternatif Jawaban Angket**

Tingkat	Positif	Negatif
Sangat setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu-ragu (RG)	3	3
Tidak setuju (TS)	2	4
Sangat tidak setuju (STS)	1	5

Menurut Sutrisno Hadi (1991:7) Langkah-langkah dalam menyusun instrumen angket yaitu: 1) mendefinisikan konstruk, 2) menyidik faktor, 3) menyusun butir-butir pertanyaan. Dijelaskan sebagai berikut:

a.) Mendefinisikan konstruk

Definisi konstruk dalam penelitian ini adalah persepsi pelatih, yaitu penafsiran dan pemahaman pelatih terhadap pendidikan karakter pada anak melalui olahraga.

b.) Menyidik faktor

Pemeriksaan mikroskopik terhadap konstruk dan unsur-unsurnya. Menentukan Faktor-faktor yang sesuai dengan sasaran penelitian kemudian akan digunakan sebagai kisi-kisi instrumen penelitian. Persepsi pelatih terhadap pendidikan karakter dalam penelitian ini adalah mencakup 3 aspek pengertian pendidikan karakter, Nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan karakter dan implementasi pendidikan karakter dalam olahraga.

c.) Menyusun butir-butir pertanyaan

Nilai faktor yang telah disidik kemudian dijabarkan menjadi butir-butir pertanyaan. Dalam penyusunan butir pertanyaan peneliti mengambil dari kajian pustakan, sumber dari internet hanya sebagai acuan. Kemudian peneliti melakukan validasi/ *expert jugment* kepada 2 dosen yaitu; (1) Subagyo Irianto, M.Pd dan (2) Nur Indah Pangastuti, M.Or.

Komponen-komponen angket sebagai alat pengumpulan data disajikan dalam kisi-kisi instrumen penelitian yang telah dimodifikasi sebagai berikut:

**Tabel 6. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian**

Variabel	Faktor	Indikator	Butir	
			+	-
Persepsi pelatih SSB DIY pada Pendidikan karakter dalam olahraga	Pendidikan Karakter	Pengertian Pendidikan karakter	1,2,3, 4	5
		Pemahaman Pendidikan Karakter	6,7,8, 9	10
	Nilai – nilai dalam pendidikan karakter	Kesadaran Moral	11,12,13, 14,15	16
		Jujur Tanggungjawab Disiplin Rasa hormat dan perhatian Kerjasama	17,18 19, 25 21,24,26 23 28,29	20,22 27
	Implementasi Pendidikan Karakter dalam Olahraga	Proses Latihan Pendidikan Karakter	30,31,32, 33,37,38, 39, 40,41	34,35 36
		Fair Play	42,43,45, 46,47	44

Keterangan: (—) butir gugur

Sebelum digunakan pengambilan data sebenarnya, bentuk akhir dari angket yang telah disusun perlu diujicobakan guna memenuhi alat sebagai pengumpul data yang baik. Menurut Suharsimi Arikunto (2002:42), bahwa tujuan diadakannya uji coba antara lain untuk mengetahui tingkat pemahaman responden akan instrumen, mencari pengalaman dan mengetahui realibilitas. uji coba instrumen dilakukan dengan membagikan angket kepada pelatih KU 12-14 di SSB BATURETNO karena mempunyai karakteristik yang hampir sama dengan kondisi sampel yang sesungguhnya dengan jumlah 10 pelatih. Uji coba diadakan pada tanggal 25 februari 2016. Untuk mengetahui

apakah instrumen baik atau tidak, dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Uji validitas butir

Validitas adalah ukuran yang menunjukkan tingkatan-tingkatan kevalidan dan kesahian suatu instrumen. Menurut Sutrisno Hadi (1991: 17) suatu instrumen dikatakan sah apabila instrumen tersebut mampu mengukur apa yang hendak diukur. Sebelum instrumen disebar keseluruh responden, terlebih dahulu diujicobakan kepada sejumlah responden yang mempunyai ciri-ciri yang sama atau hampir sama. Uji coba instrumen diberikan dengan tujuan untuk mengetahui kesahihan (validitas) dan keterandalan (reliabilitas) pernyataan yang ada dalam uji coba instrumen. Untuk mengukur validitas angket sebagai instrumen menggunakan perhitungan dengan *Microsoft exell 2007*. Apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka butir tersebut valid. Dari hasil uji coba terdapat 2 butir angket yang gugur 43 butir yang sah.

b. Uji reliabilitas

Analisis keterandalan butir hanya dilakukan pada butir yang dinyatakan sah saja dan bukan semua butir yang belum diuji. Untuk penghitungan keterandalan instrumen menggunakan rumus *Alpha Cronbach*). Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa instrumen angket untuk pelatih adalah reliabel dengan koefisien reliabilitas sebesar 0.801

## 2. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan kuisioner (anket). Menurut Sugiyono (2012:137) kuisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuisioner (angket) yang disebarkan kepada responden dimaksudkan untuk mendapat identitas responden dan persepsi terhadap pendidikan karakter dalam olahraga. Adapun mekanismenya sebagai berikut:

- a. Peneliti meminta izin kepada pengawas pertandingan untuk pengambilan data pelatih dan membagikan angket
- b. Peneliti membagikan angket pada responden setelah selesai pertandingan
- c. Selanjutnya peneliti mengumpulkan angket dan melakukan transkrip atas hasil pengisian angket
- d. Setelah hasil angket diketahui peneliti melakukan proses pengolahan data dan analisis data dengan menggunakan *software* program *Microsoft exell* 2007 dan *SPSS 16.0*
- e. Setelah memperoleh data penelitian, peneliti mengambil kesimpulan dan saran

## F. Teknik Analisis Data

Analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Menurut Sutrisno Hadi (1991:1) Statistik deskriptif adalah bagian dari statistik yang berfungsi untuk mengumpulkan data, menentukan nilai-nilai statistik dan pembuatan diagram atau grafik mengenai suatu hal agar dapat dipahami. Data pada penelitian ini dalam bentuk kuantitatif dan mendeskripsikan data dilakukan dengan menggunakan deskriptif persentase. Mencari perhitungan persentase dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

p            = Prosentase Jawaban  
f            = Frekuensi Jawaban  
n            = Jumlah Seluruh Responden  
100%       = Konstanta

Untuk memperjelas proses analisis maka dilakukan pengkategorian. Kategori tersebut terdiri atas lima kriteria, yaitu: baik sekali, baik, sedang, kurang, kurang sekali. Dasar penentuan kemampuan tersebut adalah menjaga tingkat konsistensi dalam penelitian.

Pengkategorian tersebut menggunakan Mean dan Standar Deviasi. Menurut Anas Sudjiono (2006:186) untuk menentukan kriteria skor dengan menggunakan Penilaian Acuan Norma (PAN) dalam skala yang dimodifikasi sebagai berikut:

**Tabel 7. Kelas Interval**

No	Interval	Kategori
1	$X > M + 1,5 SD$	Baik Sekali
2	$M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$	Baik
3	$M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$	Sedang
4	$M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$	Kurang
5	$X \leq M - 1,5 SD$	Kurang Sekali

Keterangan:

M : Nilai rata-rata (Mean)

X : Skor

S : Standar Deviasi



## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian tentang persepsi pelatih sekolah sepakbola di Daerah Istimewa Yogyakarta pada pendidikan karakter dalam olahraga. Penelitian ini dilakukan pada minggu, 13 Maret 2016 dan diperoleh responden sebanyak 18 pelatih. Dari hasil di atas akan dideskripsikan sebagai berikut:

#### 1. Deskripsi Hasil Persepsi Pelatih Sekolah Sepakbola di Daerah Istimewa Yogyakarta pada Pendidikan Karakter dalam Olahraga

Dari hasil analisis data penelitian yang dilakukan maka dapat dideskripsikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

**Tabel 8.** Deskripsi Statistik Persepsi Pelatih Sekolah Sepakbola di Daerah Istimewa Yogyakarta pada Pendidikan Karakter dalam Olahraga

Statistik	Skor
<i>Mean</i>	184.0556
<i>Median</i>	182.0000
<i>Mode</i>	175.00 <sup>a</sup>
<i>Std. Deviation</i>	11.49154
<i>Range</i>	47.00
<i>Minimum</i>	166.00
<i>Maximum</i>	213.00

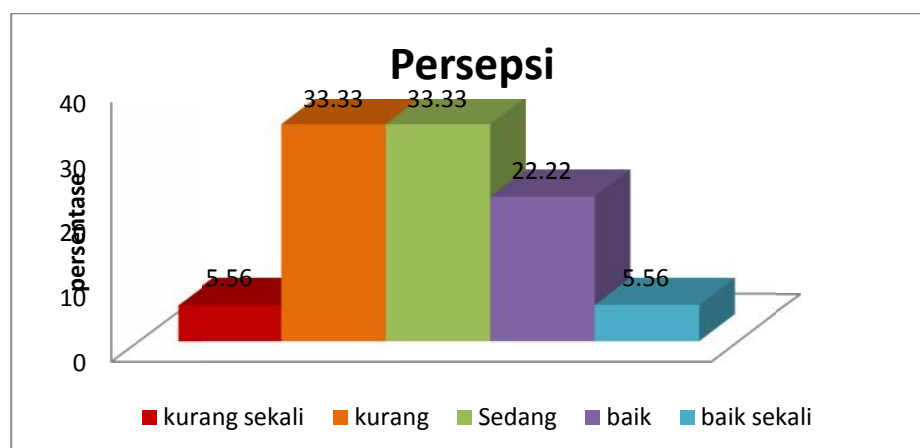
Dari data di atas dapat dideskripsikan persepsi pelatih sekolah sepakbola di Daerah Istimewa Yogyakarta pada pendidikan karakter dalam olahraga dengan rerata sebesar 184,05, nilai tengah sebesar 182, nilai sering muncul sebesar 175 dan simpangan baku sebesar 11,49. Sedangkan skor tertinggi sebesar 213 dan skor terendah sebesar 166. Dari hasil tes maka dapat dikategorikan persepsi pelatih sekolah sepakbola di Daerah Istimewa

Yogyakarta pada pendidikan karakter dalam olahraga. Perhitungan tersebut disajikan dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 9.** Kategorisasi Persepsi Pelatih Sekolah Sepakbola di Daerah Istimewa Yogyakarta pada Pendidikan Karakter dalam Olahraga

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1.	$X > 201,29$	1	5,56	Baik Sekali
2.	$189,80 < X \leq 201,29$	4	22,22	Baik
3.	$178,31 < X \leq 189,80$	6	33,33	Sedang
4.	$166,82 < X \leq 178,31$	6	33,33	Kurang
5.	$X \leq 166,82$	1	5,56	Kurang Sekali
Jumlah		18	100	

Dari tabel di atas Persepsi pelatih sekolah sepakbola di Daerah Istimewa Yogyakarta pada pendidikan karakter dalam olahraga yang berkategori baik sekali 1 orang atau 5,56%, baik 4 orang atau 22,22%, sedang 6 orang atau 33,33%, kurang 6 orang atau 33,33%, kurang sekali 1 orang atau 5,56%. dapat diketahui bahwa persepsi pelatih sekolah sepakbola di Daerah Istimewa Yogyakarta pada pendidikan karakter dalam olahraga nilai rata-rata berada pada kategori sedang dengan 6 pelatih atau 33,33%. Berikut adalah grafik ilustrasi persepsi pelatih sekolah sepakbola di Daerah Istimewa Yogyakarta pada pendidikan karakter dalam olahraga:



**Gambar 1.** Diagram Batang Persepsi Pelatih Sekolah Sepakbola di Daerah Istimewa Yogyakarta pada Pendidikan Karakter dalam Olahraga

## 2. Deskripsi Hasil Persepsi Pelatih Sekolah Sepakbola di Daerah Istimewa Yogyakarta pada Faktor Pendidikan Karakter

Dari hasil analisis data penelitian yang dilakukan maka dapat dideskripsikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

**Tabel 10.** Deskripsi Statistik Persepsi Pelatih Sekolah Sepakbola di Daerah Istimewa Yogyakarta pada Faktor Pendidikan Karakter

Statistik	Skor
<i>Mean</i>	42,6667
<i>Median</i>	42,5000
<i>Mode</i>	42,00
<i>Std. Deviation</i>	2,80755
<i>Range</i>	10,00
<i>Minimum</i>	38,00
<i>Maximum</i>	48,00

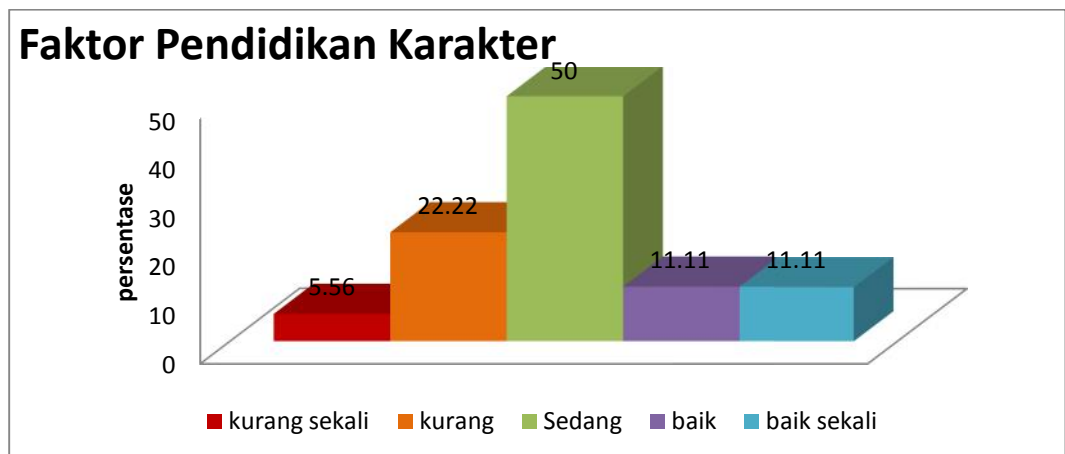
Dari data di atas dapat dideskripsikan persepsi pelatih sekolah sepakbola di Daerah Istimewa Yogyakarta pada faktor pendidikan karakter dengan rerata sebesar 42,67, nilai tengah sebesar 42,5, nilai sering muncul sebesar 42 dan simpangan baku sebesar 2,80. Sedangkan skor tertinggi sebesar 48 dan skor terendah sebesar 38. Dari hasil tes maka dapat dikategorikan persepsi pelatih sekolah sepakbola di Daerah Istimewa Yogyakarta pada faktor pendidikan karakter. Perhitungan tersebut disajikan dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 11.** Kategorisasi Persepsi Pelatih Sekolah Sepakbola di Daerah Istimewa Yogyakarta pada Faktor Pendidikan Karakter

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1.	$X > 46,88$	2	11,11	Baik Sekali
2.	$44,07 < X \leq 46,88$	2	11,11	Baik
3.	$41,26 < X \leq 44,07$	9	50,00	Sedang
4.	$38,46 < X \leq 41,26$	4	22,22	Kurang
5.	$X \leq 38,46$	1	5,56	Kurang Sekali
Jumlah		18	100	

Dari tabel di atas Persepsi pelatih sekolah sepakbola di Daerah Istimewa Yogyakarta pada faktor pendidikan karakter yang berkategori baik sekali 2 orang atau 11,11%, baik 2 orang atau 11,11%, sedang 9 orang atau 50%, kurang 4 orang atau 22,22%, kurang sekali 1 orang atau 5,56%. Dapat diketahui bahwa persepsi pelatih sekolah sepakbola di Daerah Istimewa Yogyakarta pada faktor pendidikan karakter frekuensi terbanyak berada pada kategori sedang dengan 9 pelatih atau 50%.

Berikut adalah grafik ilustrasi persepsi pelatih sekolah sepakbola di Daerah Istimewa Yogyakarta pada faktor pendidikan karakter:



**Gambar 2.** Diagram Batang Persepsi Pelatih Sekolah Sepakbola di Daerah Istimewa Yogyakarta pada Faktor Pendidikan Karakter

### 3. Deskripsi Hasil Persepsi Pelatih Sekolah Sepakbola di Daerah Istimewa Yogyakarta pada Faktor Nilai - Nilai Pendidikan Karakter

Dari hasil analisis data penelitian yang dilakukan maka dapat dideskripsikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

**Tabel 12.** Deskripsi Statistik Persepsi Pelatih Sekolah Sepakbola di DIY pada Faktor Nilai - Nilai Pendidikan Karakter

Statistik	Skor
<i>Mean</i>	80,7222
<i>Median</i>	80,5000
<i>Mode</i>	81,00
<i>Std. Deviation</i>	6,57809
<i>Range</i>	25,00
<i>Minimum</i>	70,00
<i>Maximum</i>	95,00

Dari data di atas dapat dideskripsikan persepsi pelatih sekolah sepakbola di Daerah Istimewa Yogyakarta pada faktor nilai – nilai pendidikan karakter dengan rerata sebesar 80,72, nilai tengah sebesar 80,50, nilai sering muncul sebesar 81 dan simpangan baku sebesar 6,57. Sedangkan skor tertinggi sebesar 95 dan skor terendah sebesar 70. Dari hasil tes maka dapat dikategorikan persepsi pelatih sekolah sepakbola di Daerah Istimewa Yogyakarta pada faktor nilai – nilai pendidikan karakter. Perhitungan tersebut disajikan dalam tabel sebagai berikut:

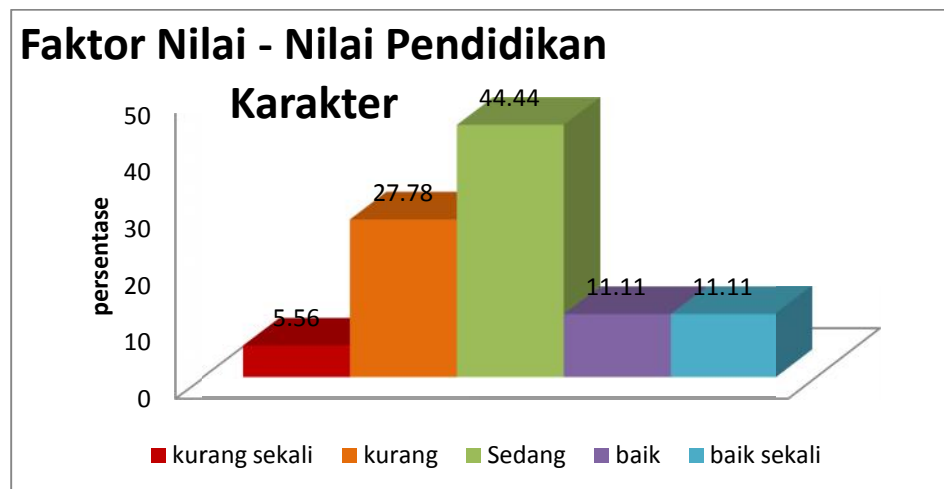
**Tabel 13.** Kategorisasi Persepsi Pelatih Sekolah Sepakbola di DIY pada Faktor Nilai – nilai Pendidikan Karakter

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1.	$X > 90,59$	2	11,11	Baik Sekali
2.	$84,01 < X \leq 90,59$	2	11,11	Baik
3.	$77,43 < X \leq 84,01$	8	44,44	Sedang
4.	$70,86 < X \leq 77,43$	5	27,78	Kurang
5.	$X \leq 70,86$	1	5,56	Kurang Sekali
Jumlah		18	100	

Dari tabel di atas Persepsi pelatih sekolah sepakbola di Daerah Istimewa Yogyakarta pada faktor nilai – nilai pendidikan karakter yang berkategori baik sekali 2 orang atau 11,11%, baik 2 orang atau 11,11%, sedang 8 orang atau 44,44%, kurang 5 orang atau 27,78%, kurang sekali 1

orang atau 5,56%. Dapat diketahui bahwa persepsi pelatih sekolah sepakbola di Daerah Istimewa Yogyakarta pada faktor nilai – nilai pendidikan karakter frekuensi terbanyak berada pada kategori sedang dengan 8 pelatih atau 44,44%.

Berikut adalah grafik ilustrasi persepsi pelatih sekolah sepakbola di Daerah Istimewa Yogyakarta pada faktor nilai – nilai pendidikan karakter:



**Gambar 3.** Diagram Batang Persepsi Pelatih Sekolah Sepakbola di DIY pada Faktor Nilai – Nilai Pendidikan Karakter

#### 4. Deskripsi Hasil Persepsi Pelatih Sekolah Sepakbola di Daerah Istimewa Yogyakarta pada Faktor Implementasi Pendidikan Karakter

Dari hasil analisis data penelitian yang dilakukan maka dapat dideskripsikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

**Tabel 14.** Deskripsi Statistik Persepsi Pelatih Sekolah Sepakbola di DIY pada Faktor Implementasi Pendidikan Karakter

Statistik	Skor
<i>Mean</i>	60,6667
<i>Median</i>	60,0000
<i>Mode</i>	60,00
<i>Std. Deviation</i>	3,58100
<i>Range</i>	15,00
<i>Minimum</i>	55,00
<i>Maximum</i>	70,00

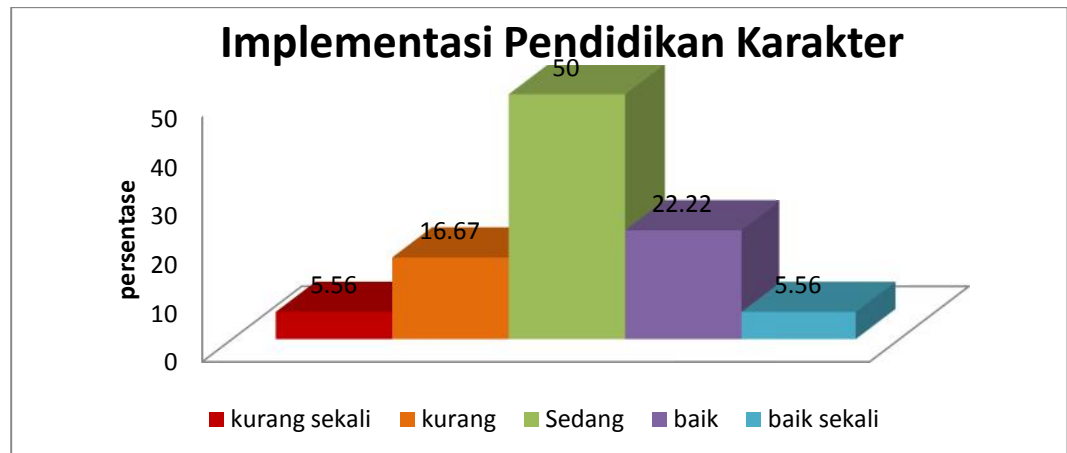
Dari data di atas dapat dideskripsikan persepsi pelatih sekolah sepakbola di Daerah Istimewa Yogyakarta pada faktor implementasi pendidikan karakter dengan rerata sebesar 60,67, nilai tengah sebesar 60, nilai sering muncul sebesar 60 dan simpangan baku sebesar 3,58. Sedangkan skor tertinggi sebesar 70 dan skor terendah sebesar 55. Dari hasil tes maka dapat dikategorikan persepsi pelatih sekolah sepakbola di Daerah Istimewa Yogyakarta pada faktor implementasi pendidikan karakter. Perhitungan tersebut disajikan dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 15.** Kategorisasi Persepsi Pelatih Sekolah Sepakbola di DIY pada Faktor Implementasi Pendidikan Karakter

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1.	$X > 66,04$	1	5,56	Baik Sekali
2.	$62,46 < X \leq 66,04$	4	22,22	Baik
3.	$58,88 < X \leq 62,46$	9	50,00	Sedang
4.	$55,30 < X \leq 58,88$	3	16,67	Kurang
5.	$X \leq 55,30$	1	5,56	Kurang Sekali
Jumlah		18	100	

Dari tabel di atas Persepsi pelatih sekolah sepakbola di Daerah Istimewa Yogyakarta pada faktor implementasi pendidikan karakter yang berkategori baik sekali 1 orang atau 5,56%, baik 4 orang atau 22,22%, sedang 9 orang atau 50%, kurang 3 orang atau 16,67%, kurang sekali 1 orang atau 5,56%. Dapat diketahui bahwa persepsi pelatih sekolah sepakbola di Daerah Istimewa Yogyakarta pada faktor implementasi pendidikan karakter frekuensi terbanyak berada pada kategori sedang dengan 9 pelatih atau 50%.

Berikut adalah grafik ilustrasi persepsi pelatih sekolah sepakbola di Daerah Istimewa Yogyakarta pada faktor implementasi pendidikan karakter:



**Gambar 4.** Diagram Batang Persepsi Pelatih Sekolah Sepakbola di Daerah Istimewa Yogyakarta pada Faktor Pendidikan Karakter

## B. Pembahasan

Dari deskripsi hasil penelitian yang dilakukan Persepsi pelatih sekolah sepakbola di Daerah Istimewa Yogyakarta pada pendidikan karakter dalam olahraga yang berkategori baik sekali 1 orang atau 5,56%, baik 4 orang atau 22,22%, sedang 6 orang atau 33,33%, kurang 6 orang atau 33,33%, kurang sekali 1 orang atau 5,56%. Diperoleh hasil bahwa persepsi pelatih sekolah sepakbola di Daerah Istimewa Yogyakarta pada pendidikan karakter dalam olahraga berdasarkan nilai rata-rata 184 berada pada kategori sedang dengan 6 pelatih atau 33,33%.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi pelatih sepakbola terhadap pendidikan karakter bagi siswa sekolah sepakbola khususnya berada pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter yang diberikan oleh pelatih maupun pengurus tim terhadap siswa sekolah sepakbola masih dalam rentang normal. Pendidikan karakter



sendiri sangat terlihat dalam proses kegiatan latihan maupun dalam pertandingan. Melalui olahraga pelatih, pengurus dan orang tua memiliki kesempatan untuk dapat memberikan pendidikan karakter terhadap siswa sekolah sepakbola. Sekolah sepakbola merupakan salah satu sarana untuk memberikan pendidikan karakter secara langsung maupun secara tidak langsung. Persepsi pelatih akan pendidikan karakter pada kategori sedang didasarkan pada pengamatan dan pengalaman pelatih dalam lingkup olahraga dan kehidupan sehari-hari, tanpa adanya pembelajaran lebih dan khusus tentang pengembangan pendidikan karakter pada siswa sekolah sepakbola. Sejauh ini pelatih sekolah sepakbola memberikan persepsinya terhadap pendidikan yang diberikan kepada siswa sekolah sepakbola pada kategori sedang.

Pemahaman pelatih sangat dibutuhkan pada aspek pendidikan karakter, pendidikan karakter yang diberikan sangat berperan penting serta dapat menghindari hal yang tidak diinginkan dan dapat merugikan atlet sendiri dan pelatih. Dari hasil analisis data menunjukkan sebagian pelatih kurang memahami pendidikan karakter. Hasil ini diakibatkan karena latar belakang pendidikan pelatih belum diketahui dan berbeda-beda, sehingga didapat tanggapan yang berbeda-beda pada hasil penelitian persepsi pelatih sekolah sepakbola di Daerah Istimewa Yogyakarta pada pendidikan karakter dalam olahraga. Kemungkinan lain pelatih dalam penelitian ini kurang serius dalam mengisi angket yang diberikan sehingga pertanyaan yang mendukung validitas menjadi terabaikan. Selain itu masih banyak hal lain yang belum dapat digali

pada penelitian kuantitatif sehingga hal-hal perlu diungkapkan terhenti pada pembatasan masalah yang ada sebelumnya.

Tingkat pendidikan yang diberikan kepada anak yang berada pada kategori kurang dan kurang sekali ini harus memperoleh prioritas yang serius oleh pelatih, pengurus, orang tua dan pelaku sepakbola bahwa pendidikan karakter siswa dapat diberikan melalui dunia sepakbola. Melalui sekolah sepakbola lebih mudah untuk memberikan pendidikan karakter dan lebih mudah untuk diterima oleh siswa karena masih belum banyak nilai negatif dari luar yang diterima oleh siswa. Melalui hobi siswa akan mampu menempatkan dirinya dengan baik dan mampu menunjukkan perkembangan yang baik dalam berolahraga. Secara menyeluruh perkembangan siswa akan maksimal apabila dapat meningkatkan kemampuan fisik, keterampilan teknik, mental, karakter serta kepribadian yang baik untuk menjadi atlet yang patut diteladani.

Hal ini dikarenakan seorang olahragawan selain memiliki kemampuan dan keterampilan berolahraga yang baik tetapi seorang olahraga harus memiliki karakter yang baik agar dapat memberikan pola pergaulan yang baik pula. Secara khusus dengan pemberian pendidikan karakter melalui olahraga ini akan membantu siswa untuk dapat menjadi atlet yang berakhlak mulia yang bisa bermain baik, menghormati lawan dan menjadi sosok pemimpin yang layak menjadi contoh dimasa mendatang.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data, deskripsi, pengujian hasil penelitian, dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan, yaitu: pada faktor pendidikan karakter yang berkategori baik sekali 11,11%, baik atau 11,11%, sedang 50%, kurang 22,22%, kurang sekali 5,56%. Dapat diketahui bahwa pada faktor pendidikan karakter frekuensi terbanyak berada pada kategori sedang dengan 50%. Pada faktor nilai – nilai pendidikan karakter yang berkategori baik sekali 11,11%, baik 11,11%, sedang 44,44%, kurang 27,78%, kurang sekali 5,56%. Dapat diketahui bahwa pada faktor nilai – nilai pendidikan karakter frekuensi terbanyak berada pada kategori sedang dengan 44,44%. Pada faktor implementasi pendidikan karakter yang berkategori baik sekali 5,56%, baik 22,22%, sedang 50%, kurang 16,67%, kurang sekali 5,56%. Dapat diketahui bahwa pada faktor implementasi pendidikan karakter frekuensi terbanyak berada pada kategori sedang dengan 50%. Sedangkan Presepsi pelatih sekolah sepakbola di Daerah Istimewa Yogyakarta pada pendidikan karakter dalam olahraga yang berkategori baik sekali 5,56%, baik 22,22%, sedang 33,33%, kurang,33%, kurang sekali 5,56%. Maka dapat disimpulkan bahwa presepsi pelatih sekolah sepakbola di Daerah Istimewa Yogyakarta pada pendidikan karakter dalam olahraga adalah sedang dengan nilai rata-rata 184 pada kategori sedang dengan 33,33%.

## **B. Implikasi**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan diatas dapat dikemukakan implikasi penelitian sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini sebagai informasi bagaimana persepsi pelatih terhadap pendidikan karakter yang berjalan melalui kegiatan olahraga khususnya sepakbola
2. Dengan hasil ini dapat sebagai acuan pelatih, pengurus dan orang tua untuk mengontrol dan menjadikan bahan pertimbangan untuk lebih meningkatkan dan memperbaiki proses pembinaan pada pendidikan karakter sebagai pendukung siswa sekolah sepakbola.

## **C. Keterbatasan Penelitian**

Meski peneliti sudah berusaha keras memenuhi segala sesuatu untuk menyelesaikan penelitian ini, bukan berarti penelitian ini tanpa kekurangan dan kelemahan. Beberapa kelemahan dan kekurangan yang dapat dikemukakan antara lain:

1. Pengambilan data pada saat turnamen dilaksanakan sulit mengetahui kesungguhan dari responden. Usaha yang dilakukan untuk memperkecil kesalahan dengan memberi gambaran maksud dan tujuan penelitian ini
2. Pengambilan data menggunakan angket tertutup, akan lebih baik lagi seandainya disertai dengan menggunakan angket terbuka atau wawancara
3. Penelitian ini hanya membahas persepsi pelatih sekolah sepakbola pada pendidikan karakter. Akan lebih dalam apabila dilakukan dengan analisis untuk mengetahui pengaruh dan faktor-faktor tersebut.

4. Peneliti mengakui adanya keterbatasan dalam hal waktu, biaya, maupun kemampuan berpikir dan bekerja. Namun besar harapan semoga penelitian ini bermanfaat bagi kita semua.

#### **D. Saran**

Ada beberapa saran yang perlu disampaikan sehubungan dengan hasil penelitian ini, antara lain:

1. Agar mengembangkan penelitian lebih dalam lagi tentang pendidikan karakter dalam proses pembinaan melalui sekolah sepakbola.
2. Bagi Pelatih, diharap cermat dalam mencari pemecahan atas permasalahan yang sering muncul pada sepakbola
3. Bagi Sekolah sepakbola, sebaiknya memasukkan pendidikan karakter dalam kurikulum dalam proses pelatihan di SSB.
4. Bagi orang tua dan pengurus, harus mampu mendukung perkembangan siswa secara menyeluruh dengan memberikan pengaruh yang baik, pendidikan melalui pelatihan dan memfasilitasi siswa agar mencapai prestasi dan memiliki kepribadian mulia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono. (2006). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Grafindo Persada
- Ary Ginanjar Agustian. (2010). *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ Jilid 1*. Jakarta: PT. Arga Tilanta.
- Djoko Pekik Irianto. (2002). *Dasar kepelatihan*. Yogyakarta: Surat Perjanjian Pelaksanaan Diktat.
- Desmita. (2010). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Detik sport (2013). *Pemain persiwa pukul wasit sampai berdarah*. <http://sport.detik.com>. Diunduh pada tanggal 8 maret 2015 pukul 14.30 WIB
- Efva Nonalisa. (2013). *Landasan Konseptual Perencanaan Dan Perancangan Sekolah Sepak Bola Di Yogyakarta*. Diunduh melalui [e-journal.uaajy.ac.id](http://e-journal.uaajy.ac.id) 8 maret 2015 pukul 17.23 WIB
- Enung fatimah. (2006). *psikologi perkembangan; perkembangan peserta didik*. Bandung pustaka setia
- Imam Fauzi (2012). *Pemahaman Guru Terhadap Pendidikan Karakter Dan Implementasinya dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan (PENJASORKES) (studi kasus di smp negeri 3 depok)*. Skripsi. FIK: UNY
- Jaka Andrea (2011) *Pemahaman Pelatih Sekolah Sepakbola di DIY Terhadap Psikologi Olahraga*. Skripsi. FIK: UNY
- Kompas (2014). *Kejahatan di Sepak Bola Indonesia*. <http://bola.kompas.com>. diunduh pada tanggal 8 maret 2015 pukul 14.50 WIB
- \_\_\_\_\_. (2015). *Bagaimana Modus Pengaturan Skor dalam Sepak Bola Indonesia*. <http://bola.kompas.com>. Diunduh pada tanggal 8 maret 2015 pukul 15.36
- Marijan. (2012). *Membangun Karakter Anak yang Berbudi Mulia, Cerdas dan Berprestasi*. Yogyakarta: Sabda media.
- Mulyasa. (2013). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT. Bumi Aksar.
- M. fadilllah dan lilif mualifatu. (2014). *Pendidikan anak usia dini*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- M. Noor, Rohaniah. (2012). *Mengembangkan Karakter Anak Secara Efektif di Sekolah dan di Rumah*. Yogyakarta: PT. Pustaka Insan Madani.

- Narbuko, Cholid dan H. Abu Achmadi. (2013). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara
- Rita, dkk. (2008). *Perkembangan peserta didik*. Yogyakarta. UNY press.
- Rusli Lutan. (2001). *Olahraga dan Etika Fair Play*. Jakarta: Direktorat Pemberdayaan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Olahraga Direktorat Jenderal Olahraga DEPDIKNAS
- Rusli Lutan dkk. (2002). *Dasar Dasar Kepelatihan*. Jakarta. DEPDIKNAS
- Sholehuddin. (2008). *Kepemimpinan Pemuda dalam Berbagai Perpektif*. Jakarta: Inti Media Cipta Nusantara.
- Soedjono dkk. (1999). *Sepakbola Teknik dan Kerjasama*. Yogyakarta: IKIP Yogyakarta
- Subagyo Irianto. (2014). *Pembelajaran Karakter/Fair play Terintegrasi dalam Pelatihan Sepakbola*. Disajikan dalam Makalah Seminar: Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
- Sugiyono. (2006). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung. ALFABETA.
- \_\_\_\_\_. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan: pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Sugiharto, dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Suharsimi Arikunto. (2002). *Manajemen penelitian*. Jakarta. Bumi aksara
- \_\_\_\_\_. (2006). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukadiyanto. (2011). *Pengantar Teori dan Metodologi Melatih Fisik*. Bandung: Lubuk Agung.
- \_\_\_\_\_. (2013). *Materi kuliah filosofi kepelatihan*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
- Sukardi. (2010). *METODOLOGI PENELITIAN PENDIDIKAN kompetensi dan praktiknya*. Jakarta: PT.Bumi Aksara.
- Sutrisno Hadi. (1991). *Analisis butir untuk instrumen angket, tes dan skala nilai dengan BASICA*. Yogyakarta: ANDI OFFSET
- Toho Cholik Mutohir (2004) *Perkembangan Motorik Pada Masa Anak-Anak*. Jakarta: Proyek Pengembangan Dan Keserasian Kebijakan Olahraga, Direktorat Jenderal Olahraga, Depdiknas.
- Tri Rusmi Widyatun. (1999). *Ilmu Prilaku*. Jakarta: CV. Sagung Setu.

# LAMPIRAN



Lampiran 1. Surat Keterangan *Expert Judgment*

**SURAT PERSETUJUAN *EXPERT JUDGMENT* BUTIR ANGKET**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Indah Pangastuti, M.Or

NIP : 19830422 200912 2 008

Menerangkan bahwa kisi-kisi angket penelitian saudara:

Nama : Albert Wibisono Ardianto

NIM : 11602241041

Jurusan/prodi : PKL/PKO

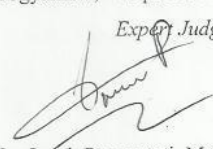
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan

Judul Skripsi : Persepsi Pelatih Sekolah Sepakbola (SSB) Di Kota Yogyakarta pada  
Pendidikan Karakter dalam Olahraga

Telah memenuhi syarat untuk pengambilan data.

Yogyakarta, September 2015

*Expert Judgment*

  
Nur Indah Pangastuti, M.Or  
NIP. 19830422 200912 2 008

Lampiran 2. Surat Keterangan *Expert Judgment*

**SURAT PERSETUJUAN *EXPERT JUDGMENT* BUTIR ANGKET**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Drs. Subagyo Irianto, M.Pd

NIP : 19621010 198812 1 001

Menerangkan bahwa sesi latihan penelitian saudara:

Nama : Albert Wibisono Ardianto

NIM : 11602241041

Jurusan/prodi : PKL/PKO

Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan

Judul Skripsi : Persepsi Pelatih Sekolah Sepakbola (SSB) Di Kota Yogyakarta pada  
Pendidikan Karakter dalam Olahraga

Telah memenuhi syarat untuk pengambilan data.

Yogyakarta, September 2015

*Expert Judgment*



Drs. Subagyo Irianto, M.Pd  
NIP. 19621010 198812 1 001

### Lampiran 3. Surat Izin Ujicoba Penelitian

Lamp : 1 bendel Proposal penelitian  
Hal : Permohonan Ijin Uji Coba Penelitian

Kepada :  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Jalan Kolombo No. 1 Yogyakarta

Dengan hormat, disampaikan bahwa untuk keperluan pengambilan data dalam rangka penulisan Tugas Akhir Skripsi, kami mohon Bapak Dekan berkenan membuat surat ijin uji coba penelitian bagi :

Nama Mahasiswa : ALBERT WIBISONO A  
Nomor Mahasiswa : 11602241041  
Program Studi : Pendidikan Keperawatan Olahraga (PKO)  
Judul Skripsi : Persepsi Pelatih Sekolah Sepakbola (SSB)  
di Kota Yogyakarta pada Pendidikan Karakter dalam  
Olahraga

Pelaksanaan pengambilan data :

Waktu : Februari s/d Maret 2016.  
Tempat / Objek : SSB BATURETNO

Atas perhatian, bantuan dan terkabulnya permohonan ini, diucapkan terima kasih.

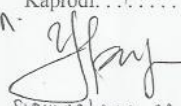
Yogyakarta, 7 Oktober 2015

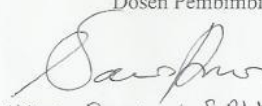
Yang Mengajukan,



NIM. 11602241041

Mengetahui :

Kaprodi. PKO  
an.   
Dr. Siwandoyo M. Kes  
NIP. 19720310 199303 1 002

Dosen Pembimbing,  
  
Naudan Purnisoni, S.Pd.Kor. M. Or  
NIP. 19840521 200812 1 001

#### Lampiran 4. Surat Izin Penelitian dari Fakultas



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**  
**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN**

Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281 Telp.(0274) 513092, 586168 psw: 282, 299, 291, 541

Nomor : 083/UN.34.16/PP/2016.  
Lamp : 1 Eks.  
Hal : Permohonan Ijin Penelitian.

16 Februari 2016.

Yth : Pimpinan Asprov PSSI Kota Yogyakarta.

Dengan hormat, disampaikan bahwa untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan tugas akhir skripsi, kami mohon berkenan Bapak/Ibu/Saudara untuk memberikan ijin penelitian bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta :

Nama : Albert Wibisono A.  
NIM : 11602241041.  
Program Studi : Pendidikan Kepelatihan Olahraga (PKO).

Penelitian akan dilaksanakan pada :

Waktu : Februari s.d Maret 2016.  
Tempat/obyek : SSB yang berada dibawah naungan IKA SSB Kota Yogyakarta  
(Asprov PSSI Kota Yogyakarta).  
Judul Skripsi : Persepsi Pelatih Sekolah Sepak Bola (SSB) di Kota Yogyakarta pada Pendidikan Karakter dalam Olahraga.

Demikian surat ijin penelitian ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dekan,



Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed.  
NIP. 19640707 198812 1 001

Tembusan :

1. Pengelola IKA SSB Kota Yogyakarta.
2. Kaprodi PKO.
3. Pembimbing TAS.
4. Mahasiswa ybs.

Lampiran 5. Surat Izin Uji Coba dari SSB BATURETNO



**SEKOLAH SEPAKBOLA BATURETNO**  
**(SSB BATURETNO)**

Sekretariat:  
Lapangan Wiyoro  
(Jl. Wiyoro Baturetno), Banguntapan, Bantul, Yogyakarta, Indonesia  
Telp./Fax. (0274) 550852; (0274) 550838

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: SSB BATURETNO/3/03/2016

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Suniyadi

Jabatan : Manager SSB BATURETNO

Menerangkan bahwa mahasiswa dibawah ini:

Nama : Albert Wibisono A

Nim : 11602241041

Prodi : Pend. Kepelatihan Olahraga ( PKO)

Fakultas/ Universitas : Ilmu Keolahragaan / Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melakukan uji coba instrumen penelitian berupa angket di SSB BATURETNO pada tanggal 24 februari 2016 dengan judul "PERSEPSI PELATIH SSB di D.I YOGYAKARTA PADA PENDIDIKAN KARAKTER DALAM OLAHRAGA".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya, semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Maret 2016

atn/Kepa Umum  
SSB/BATURETNO



**SUNYADI**

Lampiran 6. Surat Izin Penelitian dari ASPROV PSSI DIY

	<h1 style="text-align: center;">ASOSIASI PROVINSI PSSI</h1> <h2 style="text-align: center;">DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA</h2> <hr/> <p style="text-align: center; font-size: small;">KOMPLEK MONUMEN PSSI PINTU UTARA JL. MAWAR NO. 1 BACIRO YOGYAKARTA 55225 TELP/FAX : 0274-566690 email : pengprov PSSI diy@yahoo.co.id</p>						
<p>Nomor : 185/ASPROV-DIY/II-2016 Hal : <u>Hal Ijin Penelitian</u></p>							
<p style="text-align: right;">Yogyakarta, 29 Februari 2016</p>							
<p>Kepada Yth. Kepala Jurusan Pendidikan Keperawatan Olahraga Universitas Negeri Yogyakarta</p>							
<p>Dengan hormat,</p>							
<p>Bedasarkan surat permohonan ijin Penelitian No. 083/UN.34.16/PP/2016, Dalam rangka penulisan tugas hasil akhir mahasiswa yang :</p>							
<table border="0" style="width: 100%;"><tr><td style="width: 40%;">Nama</td><td>: ALBERT WIBISONO A</td></tr><tr><td>NIM</td><td>: 11602241041</td></tr><tr><td>Program Studi</td><td>: Pendidikan Keperawatan Olahraga (PKO)</td></tr></table>		Nama	: ALBERT WIBISONO A	NIM	: 11602241041	Program Studi	: Pendidikan Keperawatan Olahraga (PKO)
Nama	: ALBERT WIBISONO A						
NIM	: 11602241041						
Program Studi	: Pendidikan Keperawatan Olahraga (PKO)						
<p>Kami ASPROV PSSI DIY memberikan ijin penelitian tersebut yang akan diadakan IKA SSB DIY yang dilaksanakan bulan maret - april 2016, jadwal menyesuaikan.</p> <p>Demikian surat ini kami sampaikan, atas untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.</p>							
<p style="text-align: right;">Hormat kami, ASOSIASI PSSI DIY SEKRETARIS,</p> <div style="text-align: center;"> Dwi Irianto,SH</div>							
<p>Tembusan :</p> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Ketua Umum ( sebagai laporan )</li><li>2. Exco ASPROV PSSI DIY Bid. Usia Muda( sebagai laporan )</li><li>3. Arsip</li></ol>							



# Lampiran 7. Jadwal Pertandingan Liga Anak 2016 Piala ASPROV PSSI DIY

# JADWAL LIGA ANAK 2016 PIALA ASPROV DIY U-10 BABAK PENYISIHAN GROUP 1, 2, & 3

**U-10**  
KELAHIRAN 2006

## MINGGU, 13 MARET 2016 DI LAPANGAN WIYORO (SSB BATURETNO)

NP	Kode	LAPANGAN 1 (SISI UTARA)	Jam	NP	Kode	LAPANGAN 2 (SISI SELATAN)
1	A1 x B1	SATRIA PANDAWA	07.00 - 07.30 WIB	2	A8 x B3	BATURETNO ORANGE
3	A2 x B2	SEYEGAN UNITED	07.30 - 08.00 WIB	4	C3 x D3	RMF UNY JUVENIL
5	C1 x D1	PERSOPIELTI	08.00 - 08.30 WIB	6	E3 x F3	PESAT
7	C2 x D2	GAMA "B"	08.30 - 09.00 WIB	8	A3 x D3	BATURETNO ORANGE
9	E1 x F1	RMF UNY ALEVIN	09.00 - 09.30 WIB	10	B3 x F3	MAS "A"
11	E2 x F2	GELORA	09.30 - 10.00 WIB	12	E3 x G3	PESAT
			10.00 - 10.30 WIB	13	F3 x A3	KALASAN
15	C3 x E3	RMF UNY JUVENIL	10.30 - 11.00 WIB	14	B3 x G3	MAS "A"

## MINGGU, 20 MARET 2016 DI LAPANGAN KRIDOSONO (SSB GAMA)

NP	Kode	LAPANGAN 1 (SISI UTARA)	Jam	NP	Kode	LAPANGAN 2 (SISI SELATAN)
16	A1 x D1	SATRIA PANDAWA	07.00 - 07.30 WIB	17	A2 x D2	SEYEGAN UNITED
18	B1 x F1	BANGUNKERTO	07.30 - 08.00 WIB	19	B2 x F2	BATURETNO PUTIH
20	C1 x E1	PERSOPIELTI	08.00 - 08.30 WIB	21	C2 x E2	GAMA "B"
22	F3 x G3	KALASAN	08.30 - 09.00 WIB	23	F1 x A1	BROWIDJOYO
24	D3 x E3	GAMA "A"	09.00 - 09.30 WIB	25	D1 x E1	MATRA
26	B3 x C3	MAS "A"	09.30 - 10.00 WIB	27	B1 x C1	BANGUNKERTO
28	F2 x A2	MAS "B"	10.00 - 10.30 WIB	29	A3 x G3	BATURETNO ORANGE
30	D2 x E2	HW KP	10.30 - 11.00 WIB	31	F3 x C3	KALASAN
32	B2 x C2	BATURETNO PUTIH	11.30 - 12.00 WIB	33	D3 x B3	GAMA "A"

## MINGGU, 27 MARET 2016 DI LAPANGAN PIYUNGAN (SSB PERSOPIELTI)

NP	Kode	LAPANGAN 1 (SISI UTARA)	Jam	NP	Kode	LAPANGAN 2 (SISI SELATAN)
34	E1 x A1	RMF UNY ALEVIN	07.00 - 07.30 WIB	35	E2 x A2	GELORA
36	F1 x C1	BROWIDJOYO	07.30 - 08.00 WIB	37	F2 x C2	MAS "B"
38	D1 x B1	MATRA	08.00 - 08.30 WIB	39	D2 x B2	HW KP
40	E3 x A3	PESAT	08.30 - 09.00 WIB	41	A1 x C1	SATRIA PANDAWA
42	G3 x C3	HANDAYANI	09.00 - 09.30 WIB	42	E1 x B1	RMF UNY ALEVIN
44	D3 x F3	GAMA "A"	09.30 - 10.00 WIB	44	F1 x D1	BROWIDJOYO
46	A2 x C2	SEYEGAN UNITED	10.00 - 10.30 WIB	46	C3 x A3	RMF UNY JUVENIL
48	E2 x B2	GELORA	10.30 - 11.00 WIB	48	E3 x B3	PESAT
50	F2 x D2	MAS "B"	11.30 - 12.00 WIB	51	G3 x D3	HANDAYANI
						GAMA "A"

Koord Lapangan:  
1. Eko Budiyanto  
2. Sudarmaji  
3. R. Gutorjo

Email :

IKASSB\_DIY@yahoo.com

IKA SSB DIY

## Lampiran 8. Lampiran Angket Uji Coba

### ANGKET PERSEPSI PELATIH SSB PADA PENDIDIKAN KARAKTER DALAM OLAHRAGA

Nama pelatih : .....

Nama klub SSB : .....

Melatih KU : .....

#### PETUNJUK :

1. Saudara dipersilahkan menjawab setiap pertanyaan di bawah ini dengan cara memilih salah satu jawaban yang anda anggap paling benar dengan memberi tanda

( )

2. Kesungguhan dan kejujuran anda dalam menjawab sangat kami harapkan.

3. Atas bantuan anda kami sampaikan terima kasih.

#### KETERANGAN :

SS = Sangat Setuju, S = Setuju, RG = Ragu-ragu, TS = Tidak Setuju, STS = Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	SS	S	RG	TS	STS
1.	Pendidikan karakter dapat membentuk tingkah laku dan pola pikir					
2.	Pendidikan karakter membangun kesadaran, pemahaman, kepedulian dan tingkah laku					
3.	Pendidikan karakter berguna untuk kehidupan anak dimasa dewasa baik saat dilapangan maupun kehidupan sehari-hari					



4.	Pendidikan karakter bukan hanya benar salah tetapi menanamkan hal baik dalam kehidupan					
5.	Karakter terbentuk sejak lahir dan tidak dapat dirubah					
6.	Menanamkan dan membentuk karakter perlu dilakukan sejak usia dini					
7.	Pendidikan karakter yang baik bukan hanya tentang pengetahuan dan pemahaman tetapi perlu sebuah tindakan					
8.	Proses penanaman karakter perlu mengidentifikasi karakter yang akan menjadi acuan perilaku yang diinginkan					
9.	Pendidikan karakter merupakan proses yang berkelanjutan dan tak pernah berakhir					
10.	Sulit membentuk karakter dan perilaku baik pada anak melalui olahraga					
11.	Kesadaran moral salah satu aspek yang ada dalam pendidikan karakter					
12.	Pembinaan aspek moral dalam membentuk karakter harus dimulai sejak usia dini					
13.	Tanggung jawab, disiplin, dan mandiri merupakan nilai yang ada pada pendidikan karakter					
14.	Pemahaman moral berpengaruh terhadap motivasi dan perilaku					
15.	Perlu menekankan pengetahuan moral pada anak dalam pelatihan sepakbola					
16.	Mengajarkan atlet berpura-pura sakit dilapangan untuk menghabiskan waktu dalam					

	posisi yang menguntungkan					
17.	Mengajarkan atlet untuk manaati peraturan dan ketentuan permainan serta mematuhi segala keputusan wasit baik menguntungkan atau merugikan tim					
18.	Membiasakan atlet mengakui kesalahan atau perilaku curang sekalipun wasit tidak mengetahui					
19.	Dalam proses latihan selalu membiasakan atlet untuk mengembalikan dan merapikan peralatan yang telah digunakan					
20.	Memberikan pengajaran untuk memprovokasi pemain lawan agar merusak konsentrasi dan memancing emosi untuk keuntungan tim					
21.	Memberikan hukuman pada atlet yang terlambat saat latihan merupakan salah satu proses pembentukan karakter					
22.	Memberikan pengertian pada atlet bahwa lawan dilapangan merupakan musuh yang tidak perlu dikasihani bila perlu disakiti					
23.	Perlu mengajarkan atlet untuk selalu menghargai dan menghormati lawan baik dalam posisi menang ataupun kalah					
24.	Membiasakan atlet untuk berfikir positif dan tidak takut gagal					
25.	Mengajarkan atlet untuk bertanggung jawab atas kesalahan yang telah dilakukan dan mengubah kegagalan menjadi keberhasilan					

26.	Melatih atlet dalam kondisi tetekan saat latihan agar terbiasa saat kondisi bertanding dilapangan					
27.	Mengajarkan atlet untuk menyalahkan teman yang melakukan kesalahan dan merugikan tim					
28.	Selalu membiasakan atlet untuk menunjukkan perhatian bila lawawan cedera atau terluka					
29.	Mengajarkan atlet untuk selalu mendukung anggota tim yang melakukan kesalahan baik dalam posisi menang ataupun kalah					
30.	Membiasakan anak latih berpikir positif dan berkata sopan menjadi dasar dalam pembentukan karakter					
31.	Melalui pembiasaan melakukan hal baik dalam latihan dapat merubah karakter					
32.	Pendidikan karakter lebih baik diajar melalui praktik dibanding teori					
33.	Pelatih memegang peran penting dalam proses pembinaan moral dan etika di lapangan					
34.	Mengajarkan atlet untuk menghalalkan segala cara untuk meraih kemenangan merupakan tuntutan untuk menjadi juara					
35.	Atlet membutuhkan model dan idola bukan hanya prestasinya tetapi keperibadiannya					
36.	Mengajarkan atlet untuk tunduk pada peraturan baik tertulis maupun yang tidak tertulis merupakan tanggungjawab pelatih					
37.	Menanamkan pemahaman sikap menghargai					

	dan menghormati wasit sejak usia dini akan berdampak saat dewasa					
38.	Menyadarkan atlet kemenangan bukan tujuan utama melainkan menunjukkan permainan terbaik					
39.	Olahraga merupakan salah satu wadah dalam pembentukan karakter					
40.	Penerapan <i>fair play</i> menjadi nilai inti pembentukan karakter dalam bidang olahraga					
41.	Tugas pelatih selain membantu mencapai prestasi juga membentuk kepribadian atlet					
42.	Memperoleh kemenangan dengan berbagai cara tidak hanya dengan kemampuan teknik dan fisik					
43.	<i>Fair play</i> merupakan salah satu bentuk perilaku dalam proses kesadaran moral dan etika					
44.	Penanaman <i>fair play</i> pada atlet dapat membangun mental dan menunjukkan martabat pada olahraga					
45.	<i>Fair play</i> melandasi pembentukan sikap, selanjutnya sikap menjadi landasan perilaku					

# Lampiran 9. Skor Uji Coba

Subjek	skor item											
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	
1	4	4	5	4	3	5	4	4	4	5	4	
2	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	
3	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	
4	5	5	4	4	5	5	5	4	4	5	4	
5	5	5	5	4	5	5	4	4	4	5	5	
6	4	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	
7	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	
8	3	5	4	4	4	4	5	4	4	5	4	
9	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	4	
10	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	

0.632

0.707 0.746 0.673 0.717 0.744 0.666 0.699 0.905 0.696 0.678 0.752

	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23
5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
5	5	5	5	5	3	4	5	5	4	5	5	5
5	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4
5	5	4	5	4	4	4	4	5	3	5	4	4
5	5	5	5	5	4	4	4	5	4	5	4	4
4	5	4	4	4	4	4	4	5	3	1	4	4
4	5	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4
4	4	4	4	4	3	5	4	5	3	2	4	4
5	5	5	5	5	4	4	4	5	4	3	4	4

0.839 0.703 0.748 0.726 0.690 0.658 0.658 0.704 0.672 0.655 0.661 0.661

24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35
4	4	4	5	4	4	5	4	5	5	2	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	5	2	4	0	2	5	5	5	5	5	5
2	4	4	5	4	5	5	5	5	5	4	5
4	5	4	5	4	4	5	4	5	5	3	4
4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	5
4	5	3	2	5	4	5	4	5	5	5	4
4	4	2	4	4	4	5	4	5	5	3	4
4	5	3	4	4	5	5	4	5	5	5	5
1	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5

0.674 0.905 0.804 1.000 0.971 0.918 0.645 0.730 0.645 0.645 0.614 0.706

36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	total
5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	203
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	182
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	205
5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	202
5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	202
5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	194
5	5	4	4	5	4	5	4	5	4	183
4	5	4	4	4	4	5	5	5	4	189
5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	198
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	209

0.645 0.677 0.639 0.614 0.633 0.763 0.844 0.819 0.844 0.866

VALID  
0  
0  
43

Keterangan: terdapat 2 butir gugur dan 43 butir valid

Lampiran 10. Validitas dan Reliabilitas

NO ITEM	R HITUNG	R TABEL	KETERANGAN
1	0.707	0,632	VALID
2	0.746	0,632	VALID
3	0.673	0,632	VALID
4	0.717	0,632	VALID
5	0.744	0,632	VALID
6	0.666	0,632	VALID
7	0.699	0,632	VALID
8	0.905	0,632	VALID
9	0.696	0,632	VALID
10	0.678	0,632	VALID
11	0.752	0,632	VALID
12	0.839	0,632	VALID
13	0.703	0,632	VALID
14	0.748	0,632	VALID
15	0.726	0,632	VALID
16	0.690	0,632	VALID
17	0.658	0,632	VALID
18	0.658	0,632	VALID
19	0.704	0,632	VALID
20	0.672	0,632	VALID
21	0.655	0,632	VALID
22	0.661	0,632	VALID
23	0.661	0,632	VALID
24	0.674	0,632	VALID
25	0.905	0,632	VALID
26	0.804	0,632	VALID
27	1.000	0,632	VALID
28	0.971	0,632	VALID
29	0.918	0,632	VALID
30	0.645	0,632	VALID
31	0.730	0,632	VALID
32	0.645	0,632	VALID
33	0.645	0,632	VALID
34	0.614	0,632	TIDAK VALID
35	0.706	0,632	VALID
36	0.645	0,632	VALID
37	0.677	0,632	VALID

38	0.639	0,632	VALID
39	0.614	0,632	TIDAK VALID
40	0.633	0,632	VALID
41	0.763	0,632	VALID
42	0.844	0,632	VALID
43	0.819	0,632	VALID
44	0.844	0,632	VALID
45	0.866	0,632	VALID

Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  (df 8;5%=0.632)= valid

#### UJI RELIABILITAS

KOEFISIEN RELIABILITASNYA 0,801

##### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.801	45



Lampiran 11. Tabel R

n	Taraf Signifikan		n	Taraf Signifikan		n	Taraf Signifikan	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
3	0,997	0,999	27	0,381	0,487	55	0,266	0,345
4	0,950	0,990	28	0,374	0,478	60	0,254	0,330
5	0,878	0,959	29	0,367	0,470	65	0,244	0,317
6	0,811	0,917	30	0,361	0,463	70	0,235	0,306
7	0,754	0,874	31	0,355	0,456	75	0,227	0,296
8	0,707	0,834	32	0,349	0,449	80	0,220	0,286
9	0,666	0,798	33	0,344	0,442	85	0,213	0,278
10	0,632	0,765	34	0,339	0,436	90	0,207	0,270
11	0,602	0,735	35	0,334	0,430	95	0,202	0,263
12	0,576	0,708	36	0,329	0,424	10	0,195	0,256
13	0,553	0,684	37	0,325	0,418	12	0,176	0,230
14	0,532	0,661	38	0,320	0,413	15	0,159	0,210
15	0,514	0,641	39	0,316	0,408	17	0,148	0,194
16	0,497	0,623	40	0,312	0,403	20	0,138	0,181
17	0,482	0,606	41	0,308	0,398	30	0,113	0,148
18	0,468	0,590	42	0,304	0,393	40	0,098	0,128
19	0,456	0,575	43	0,301	0,389	50	0,088	0,115
20	0,444	0,561	44	0,297	0,384	60	0,080	0,105
21	0,433	0,549	45	0,294	0,380	700	0,074	0,097
22	0,423	0,537	46	0,291	0,376	800	0,070	0,091
23	0,413	0,526	47	0,288	0,372	900	0,065	0,086
24	0,404	0,515	48	0,284	0,368	1000	0,062	0,081
25	0,396	0,505	49	0,281	0,364			
26	0,388	0,496	50	0,279	0,361			

## Lampiran 12. Angket Penelitian

### ANGKET PERSEPSI PELATIH SSB DI D.I YOGYAKARTA PADA PENDIDIKAN KARAKTER DALAM OLAHRAGA

Nama : .....

Nama SSB : .....

Jabatan : .....

#### PETUNJUK :

1. Saudara dipersilahkan menjawab setiap pertanyaan di bawah ini dengan cara memilih salah satu jawaban yang anda anggap paling benar dengan memberi tanda

(    )

2. Kesungguhan dan kejujuran anda dalam menjawab sangat kami harapkan.

3. Atas bantuan anda kami sampaikan terima kasih.

#### KETERANGAN :

SS = Sangat Setuju, S = Setuju, RG = Ragu-ragu, TS = Tidak Setuju, STS = Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	SS	S	RG	TS	STS
1.	Pendidikan karakter dapat membentuk tingkah laku dan pola pikir					
2.	Pendidikan karakter membangun kesadaran, pemahaman, kepedulian dan tingkah laku					
3.	Pendidikan karakter berguna untuk kehidupan anak dimasa dewasa baik saat dilapangan maupun kehidupan sehari-hari					

4.	Pendidikan karakter bukan hanya benar salah tetapi menanamkan hal baik dalam kehidupan					
5.	Karakter terbentuk sejak lahir dan tidak dapat dirubah					
6.	Menanamkan dan membentuk karakter perlu dilakukan sejak usia dini					
7.	Pendidikan karakter yang baik bukan hanya tentang pengetahuan dan pemahaman tetapi perlu sebuah tindakan					
8.	Proses penanaman karakter perlu mengidentifikasi karakter yang akan menjadi acuan perilaku yang diinginkan					
9.	Pendidikan karakter merupakan proses yang berkelanjutan dan tak pernah berakhir					
10.	Sulit membentuk karakter dan perilaku baik pada anak melalui olahraga					
11.	Kesadaran moral salah satu aspek yang ada dalam pendidikan karakter					
12.	Pembinaan aspek moral dalam membentuk karakter harus dimulai sejak usia dini					
13.	Tanggung jawab, disiplin, dan mandiri merupakan nilai yang ada pada pendidikan karakter					
14.	Pemahaman moral berpengaruh terhadap motivasi dan perilaku					
15.	Perlu menekankan pengetahuan moral pada anak dalam pelatihan sepakbola					
16.	Mengajarkan atlet berpura-pura sakit dilapangan untuk menghabiskan waktu dalam					

	posisi yang menguntungkan					
17.	Mengajarkan atlet untuk manaati peraturan dan ketentuan permainan serta mematuhi segala keputusan wasit baik menguntungkan atau merugikan tim					
18.	Membiasakan atlet mengakui kesalahan atau perilaku curang sekalipun wasit tidak mengetahui					
19.	Dalam proses latihan selalu membiasakan atlet untuk mengembalikan dan merapikan peralatan yang telah digunakan					
20.	Memberikan pengajaran untuk memprovokasi pemain lawan agar merusak konsentrasi dan memancing emosi untuk keuntungan tim					
21.	Memberikan hukuman pada atlet yang terlambat saat latihan merupakan salah satu proses pembentukan karakter					
22.	Memberikan pengertian pada atlet bahwa lawan dilapangan merupakan musuh yang tidak perlu dikasihani bila perlu disakiti					
23.	Perlu mengajarkan atlet untuk selalu menghargai dan menghormati lawan baik dalam posisi menang ataupun kalah					
24.	Membiasakan atlet untuk berfikir positif dan tidak takut gagal					
25.	Mengajarkan atlet untuk bertanggung jawab atas kesalahan yang telah dilakukan dan mengubah kegagalan menjadi keberhasilan					

26.	Melatih atlet dalam kondisi tetekan saat latihan agar terbiasa saat kondisi bertanding dilapangan					
27.	Mengajarkan atlet untuk menyalahkan teman yang melakukan kesalahan dan merugikan tim					
28.	Selalu membiasakan atlet untuk menunjukkan perhatian bila lawawan cedera atau terluka					
29.	Mengajarkan atlet untuk selalu mendukung anggota tim yang melakukan kesalahan baik dalam posisi menang ataupun kalah					
30.	Membiasakan anak latih berpikir positif dan berkata sopan menjadi dasar dalam pembentukan karakter					
31.	Melalui pembiasaan melakukan hal baik dalam latihan dapat merubah karakter					
32.	Pendidikan karakter lebih baik diajar melalui praktik dibanding teori					
33.	Pelatih memegang peran penting dalam proses pembinaan moral dan etika di lapangan					
34.	Atlet membutuhkan model dan idola bukan hanya prestasinya tetapi keperibadiannya					
35.	Mengajarkan atlet untuk tunduk pada peraturan baik tertulis maupun yang tidak tertulis merupakan tanggungjawab pelatih					
36.	Menanamkan pemahaman sikap menghargai dan menghormati wasit sejak usia dini akan berdampak saat dewasa					
37.	Menyadarkan atlet kemenangan bukan tujuan					

	utama melainkan menunjukkan permainan terbaik					
38.	Penerapan <i>fair play</i> menjadi nilai inti pembentukan karakter dalam bidang olahraga					
39.	Tugas pelatih selain membantu mencapai prestasi juga membentuk kepribadian atlet					
40.	Memperoleh kemenangan dengan berbagai cara tidak hanya dengan kemampuan teknik dan fisik					
41.	<i>Fair play</i> merupakan salah satu bentuk perilaku dalam proses kesadaran moral dan etika					
42.	Penanaman <i>fair play</i> pada atlet dapat membangun mental dan menunjukkan martabat pada olahraga					
43.	<i>Fair play</i> melandasi pembentukan sikap, selanjutnya sikap menjadi landasan perilaku					

Lampiran 13. Skor Angket Penelitian

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
1	5	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	5
2	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5
3	5	5	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
5	5	5	5	3	4	5	3	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5
6	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	5
7	5	5	4	4	2	5	4	4	4	2	4	4	4	4	5	4	4
8	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	3	4
9	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4
10	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4
11	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5
12	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
13	5	5	4	5	4	5	5	4	3	4	4	4	5	4	5	5	4
14	5	5	5	5	2	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5
15	5	5	4	4	3	4	4	4	4	3	4	5	4	4	4	4	5
16	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5
17	5	5	3	5	3	5	5	5	5	2	4	5	5	5	4	4	4
18	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5

18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36
4	5	5	4	2	5	4	4	3	2	4	5	4	4	4	5	4	4	4
5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	4	4	4	4
3	5	4	4	4	5	4	4	4	5	4	5	5	5	5	4	3	4	4
2	4	4	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4
5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5
4	4	5	3	5	5	5	5	3	5	4	5	4	4	3	4	4	4	5
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	5
3	4	3	4	3	5	4	5	4	3	5	4	5	4	4	4	4	5	5
4	5	4	4	2	4	4	4	2	2	4	5	4	4	3	5	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4
4	4	4	4	5	4	4	5	3	4	5	4	4	5	3	5	4	4	4
5	5	2	5	4	5	4	5	4	4	5	5	4	5	4	5	4	4	5
4	5	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4
5	5	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	5	4	5	4	5	4
4	5	2	5	2	4	5	5	4	4	4	5	5	4	5	4	4	5	5
3	5	2	5	1	5	4	5	5	3	4	5	5	5	3	5	5	5	5

							skor	F1	F2	F3
37	38	39	40	41	42	43	total			
5	4	4	5	5	4	4	181	43	78	60
5	5	5	4	5	5	5	197	44	88	65
4	5	5	2	4	5	4	182	45	78	59
4	4	4	4	4	4	4	166	40	70	56
2	5	5	1	5	5	4	197	44	93	60
5	4	4	3	4	4	4	176	38	82	56
4	4	5	4	4	4	4	176	39	77	60
4	5	5	3	4	4	4	175	39	76	60
5	5	4	4	4	5	5	175	42	73	60
4	4	5	4	4	4	4	177	42	77	58
5	5	5	5	5	5	5	213	48	95	70
4	4	4	2	4	4	4	171	42	74	55
5	5	4	4	4	5	4	185	44	81	60
4	4	5	4	5	5	5	196	46	87	63
5	4	4	5	4	5	5	182	40	81	61
4	5	4	4	4	5	5	186	42	82	62
4	5	4	5	4	5	4	186	43	80	63
4	5	5	2	5	5	5	192	47	81	64



Lampiran 14. Deskriptif statistik

Statistics					
		Persepsi	Pendidikan Karakter	Nilai Nilai Dalam Pendidikan Karakter	Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Olahraga
N	Valid	18	18	18	18
	Missing	0	0	0	0
Mean		184.0556	42.6667	80.7222	60.6667
Median		182.0000	42.5000	80.5000	60.0000
Mode		175.00 <sup>a</sup>	42.00	81.00	60.00
Std. Deviation		11.49154	2.80755	6.57809	3.58100
Range		47.00	10.00	25.00	15.00
Minimum		166.00	38.00	70.00	55.00
Maximum		213.00	48.00	95.00	70.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

PERSEPSI					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	166	1	5.6	5.6	5.6
	171	1	5.6	5.6	11.1
	175	2	11.1	11.1	22.2
	176	2	11.1	11.1	33.3
	177	1	5.6	5.6	38.9
	181	1	5.6	5.6	44.4
	182	2	11.1	11.1	55.6
	185	1	5.6	5.6	61.1
	186	2	11.1	11.1	72.2
	192	1	5.6	5.6	77.8
	196	1	5.6	5.6	83.3
	197	2	11.1	11.1	94.4
	213	1	5.6	5.6	100.0
	Total	18	100.0	100.0	

### PENDIDIKAN KARAKTER

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	38	1	5.6	5.6	5.6
	39	2	11.1	11.1	16.7
	40	2	11.1	11.1	27.8
	42	4	22.2	22.2	50.0
	43	2	11.1	11.1	61.1
	44	3	16.7	16.7	77.8
	45	1	5.6	5.6	83.3
	46	1	5.6	5.6	88.9
	47	1	5.6	5.6	94.4
	48	1	5.6	5.6	100.0
	Total	18	100.0	100.0	

### NILAI NILAI DALAM PENDIDIKAN KARAKTER

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	70	1	5.6	5.6	5.6
	73	1	5.6	5.6	11.1
	74	1	5.6	5.6	16.7
	76	1	5.6	5.6	22.2
	77	2	11.1	11.1	33.3
	78	2	11.1	11.1	44.4
	80	1	5.6	5.6	50.0
	81	3	16.7	16.7	66.7
	82	2	11.1	11.1	77.8
	87	1	5.6	5.6	83.3
	88	1	5.6	5.6	88.9
	93	1	5.6	5.6	94.4
	95	1	5.6	5.6	100.0
	Total	18	100.0	100.0	

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM OLAHRAGA**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	55	1	5.6	5.6	5.6
	56	2	11.1	11.1	16.7
	58	1	5.6	5.6	22.2
	59	1	5.6	5.6	27.8
	60	6	33.3	33.3	61.1
	61	1	5.6	5.6	66.7
	62	1	5.6	5.6	72.2
	63	2	11.1	11.1	83.3
	64	1	5.6	5.6	88.9
	65	1	5.6	5.6	94.4
	70	1	5.6	5.6	100.0
	Total	18	100.0	100.0	

## Lampiran 15. Dokumentasi



Pengisian angket ujicoba



Pengisian angket ujicoba



Pembagian angket penelitian



Pembagian angket penelitian



Pengisian angket penelitian



Pengisian angket penelitian





Pengisian angket penelitian



Pengisian angket penelitian



Pengisian angket penelitian



Pengisian angket penelitian





Pengisian angket penelitian



Pengisian angket penelitian



Pertandingan Piala ASPROV PSSI DIY KU-10



Pertandingan Piala ASPROV PSSI DIY KU-10



Pertandingan Piala ASPROV PSSI DIY KU-10





Pertandingan Piala ASPROV PSSI DIY KU-10



Pertandingan Piala ASPROV PSSI DIY KU-10



Pertandingan Piala ASPROV PSSI DIY KU-10



Pertandingan Piala ASPROV PSSI DIY KU-10



Pertandingan Piala ASPROV PSSI DIY KU-10



Pertandingan Piala ASPROV PSSI DIY KU-10





Pertandingan Piala ASPROV PSSI DIY KU-10



Pertandingan Piala ASPROV PSSI DIY KU-10



Pertandingan Piala ASPROV PSSI DIY KU-10



Pertandingan Piala ASPROV PSSI DIY KU-10





Pertandingan Piala ASPROV PSSI DIY KU-10



Pertandingan Piala ASPROV PSSI DIY KU-10



Pertandingan Piala ASPROV PSSI DIY KU-10



Pertandingan Piala ASPROV PSSI DIY KU-10